

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN PENUGASAN SENAT AKADEMIK UNIVERSITAS**

**PROSES PEMBELAJARAN DAN HASIL EVALUASI BELAJAR
DI UNIVERSITAS TERBUKA**



TIM PENELITI:

Pengarah:

Prof. Dr. Chanif Nurcholis, M.Si..

Ketua:

Rini Yayuk Priyati, S.E., M.Ec., Ph.D.

Anggota:

Purwaningdyah Murti Wahyuni, S.H., M.Hum

Drs. Timbul Pardede, M.Si.

Dr. Harmi Sugiarti, M.Si.

Prof. Dr. Sugilar, M.Pd

Dr.E. Andriyansah, S.E., M.M.

Dr. M Jeffri Arlinandes Chandra, S.H., M.H.

Suci Nurhayati, M.Pd.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL PENELITIAN: PROSES PEMBELAJARAN DAN HASIL EVALUASI BELAJAR DI UNIVERSITAS TERBUKA

Ketua Peneliti :

- a. Nama : Rini Yayuk Priyati, S.E., M.Ec., Ph.D.
- b. NIDN : 0012107605
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Prodi Ekonomi Pembangunan
- e. Nomor HP : 0819-1210-1976
- f. Email : rpriyati@ecampus.ut.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti :

- a. Nama : Prof. Dr. Chanif Nurcholis, M.Si.
- b. NIDN : 0002025905
- c. Jabatan Fungsional : Profesor
- d. Program Studi : Prodi Doktor Administrasi Publik
- e. Nomor HP : 0812-8149-830
- f. Email : hanif@ecampus.ut.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti :

- a. Nama : Purwaningdyah Murti Wahyuni, S.H., M.Hum.
- b. NIDN : 2018038202
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Ilmu Hukum
- e. Nomor HP : 0812-9175-617
- f. Email : purwaningdyah@ecampus.ut.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti :

- a. Nama : Drs. Timbul Pardede, M.Si.
- b. NIDN : 0008126511
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Prodi Statistika
- e. Nomor HP : 0815-9984-757
- f. Email : timbul@ecampus.ut.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti :

- a. Nama : Dr. Harmi Sugiarti, M.Si.
- b. NIDN : 0011036705
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Prodi Statistika
- e. Nomor HP : 0815-8742-263
- f. Email : harmi@ecampus.ut.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti :

- a. Nama : Prof. Dr. Sugilar, M.Pd
- b. NIDN : 0003055704
- c. Jabatan Fungsional : Profesor

- d. Program Studi : Prodi Magister Pendidikan Matematika
- e. Nomor HP : 0811-446-899
- f. Email : gilar@ecampus.ut.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti :

- a. Nama : Dr.E. Andriyansah, S.E., M.M.
- b. NIDN : 0016127902
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Nomor HP : 0813-6324-2526
- f. Email : andri@ecampus.ut.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti :

- a. Nama : Dr. M Jeffri Arlinandes Chandra.,S.H.,M.H
- b. NIDN : 0007129004
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Ilmu Hukum
- e. Nomor HP : 0811 73 111 66
- f. Email : Jeffri.chandra@ecampus.ut.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti :

- a. Nama : Suci Nurhayati, M.Pd.
- b. NIDN : 0018079008
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Matematika
- e. Nomor HP : 0858-6002-0285
- f. Email : suci.nurhayati@ecampus.ut.ac.id
- g. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Lama Penelitian Keseluruhan : **24 Bulan**

Biaya Penelitian Keseluruhan :

Rp. 228.775.000 (Dua Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Rupiah)

Biaya Tahun Berjalan :

- 1) Tahun Ke-1 dengan biaya **Rp. 83.596.000,- (Delapan Puluh Tiga Juta Lima Ratus Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah)**
- 2) Tahun Ke-2 dengan biaya **Rp. 145.179.000,- (Seratus Empat Puluh Lima Juta Seratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah)**

Jakarta, 16 November 2024
Ketua Tim Peneliti



Rini Yayuk Priyati, S.E., M.Ec., Ph.D.
NIP. 197610122001122002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR DIAGRAM.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
BAB II METODELOGI PENELITIAN	12
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Pengertian Belajar.....	14
B. Teori Belajar.....	15
C. Evaluasi Pembelajaran	18
D. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil	24
1. Admisi dan Registrasi	24
2. Mahasiswa yang Registrasi	25
3. Model Pembelajaran.....	26
4. Proses Pembelajaran.....	27
B. Pembahasan.....	36
1. Analisis Mahasiswa yang Registrasi Awal.....	36
2. Analisis Layanan Pelatihan Keterampilan Belajar Jarak Jauh.....	37
3. Analisis Waktu Admisi-Registrasi, Pelaksanaan Ujian, dan Pengumuman Ujian	38
4. Analisis Jadwal Perkuliahan dan Waktu Belajar Mahasiswa.....	40
5. Analisis Kegiatan Belajar Mengajar	43
6. Analisis Remedial	44
7. Analisis Waktu Ujian dan Pengumuman Hasil Ujian.....	44
8. Analisis Pelaporan Data ke PDDIKTI	45

9. Analisis Proses Pembelajaran Tipe A, Tipe B, Tipe C, dan Tipe D dan Hasil Belajarnya	46
10. Analisis Perbandingan Setiap Tipe (Tipe A, Tipe B, Tipe C, Tipe D)	58
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi.....	63
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Persentase Mahasiswa yang Registrasi Berdasarkan Fakultas	26
Diagram 4.2 Persentase jumlah Peserta Ujian FEB.....	47
Diagram 4.3 Persentase jumlah Peserta Ujian FHISIP.....	48
Diagram 4.4 Persentase jumlah Peserta Ujian FKIP	48
Diagram 4.5 Persentase jumlah Peserta Ujian FST	49
Diagram 4.6 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe A	51
Diagram 4.7 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe B	53
Diagram 4.8 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe C	54
Diagram 4.9 Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Proses Pembelajaran	55
Diagram 4.10 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe D Tutorial Tidak Berkotribusi	56
Diagram 4.11 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe D yang Tidak Mengikuti Tutorial	57
Diagram 4.12 Jumlah Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Proses Pembelajaran	58
Diagram 4.13 Persentase Nilai Merah Jenis UTM Per Tipe Pembelajaran	59
Diagram 4.14 Persentase Nilai Merah Jenis UO Per Tipe Pembelajaran	60
Diagram 4.15 Persentase Nilai Merah Jenis THE Per Tipe Pembelajaran	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase mahasiswa Yang Mendapat Nilai < C	1
Tabel 1.2 Persentase Perolehan Nilai < C Per Program Studi	1
Tabel 1.3 Persentase Perolehan Nilai < C Per Mata Kuliah	2
Tabel 4.1 Rekap Mahasiswa yang Registrasi Semester Ganjil 2023/2024	25
Tabel 4.2 Kalender Akademik Program Sarjana Diploma Tahun 2023/2024	28
Tabel 4.3 Jadwal Ujian Tatap Muka per sesi	34
Tabel 4.4 Sesi Ujian Online	35
Tabel 4.5 Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Proses Pembelajaran	46
Tabel 4.6 Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Nilai Merah Tipe A	50
Tabel 4.7 Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Nilai Merah Tipe B	52
Tabel 4.8 Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Nilai Merah Tipe C	54
Tabel 4.9 Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Nilai Merah Tipe D	55
Tabel 4.10 Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Nilai Merah Tipe D	57
Tabel 4.11 Persentase Nilai Merah Jenis UTM Per Tipe Pembelajaran	59
Tabel 4.12 Persentase Nilai Merah Jenis UO Per Tipe Pembelajaran	60
Tabel 4.13 Persentase Nilai Merah Jenis THE Per Tipe Pembelajaran	61

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2023 tentang PTN BH Universitas Terbuka Pasal 58 mengatur tentang fungsi dan wewenang Senat Akademik Universitas (SAU). Pasal 58 ayat (1) mengatur SAU merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan, pemberian pertimbangan, dan pengawasan di bidang akademik. Selanjutnya Pasal 58 ayat (2) huruf e dan f mengatur, SAU mengawasi pelaksanaan kebijakan akademik, mengawasi kinerja akademik, dan mengevaluasi pencapaian kinerja akademik.

Dalam rangka melaksanakan fungsi dan wewenang SAU tersebut, SAU minta data hasil asesmen mahasiswa semester 2023/2024 Ganjil (2023.1) kepada manajemen. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Persentase mahasiswa Yang Mendapat Nilai < C

No	Fakultas	Jml Peserta	Jml Peserta Yang Mendapat Nilai < C	Yang Mendapat Nilai < C (%)
1	FEB	611,179	119,565	19.56%
2	FHISIP	710,226	191,354	26.94%
3	FKIP	727,588	100,550	13.82%
4	FST	86,390	23,797	27.55%
		2,135,383	435,266	20.38%

Data di atas menunjukkan bahwa peserta ujian yang mendapat nilai C-, D dan E (**nilai merah**) dari seluruh fakultas rata-rata 20.38%¹. Jika ditelusur per Program Studi ditemukan data bahwa beberapa program studi persentase nilai merahnya sangat tinggi yaitu:

Tabel 1.2 Persentase Perolehan Nilai < C Per Program Studi

No	Prodi	Jml Peserta	Jml Peserta Yang Mendapat Nilai < C	Persentase Yang Mendapat Nilai < C
1.	Ilmu Pemerintahan	66.896	26.720	39,94%
2.	Ilmu Komunikasi	70.095	23.342	33,30%
3.	Administrasi Publik	79.406	26.327	33,15%
4.	Pendidikan PKN	14.817	4.994	33,70%
5.	Pendidikan Ekonomi	2.275	706	31,03%
6.	Pendidikan Biologi	5.605	1.968	35,11%
7.	Pendidikan Fisika	1.113	553	49,68%
8.	Pendidikan Matematika	10.392	4.122	39,66%

¹ Diolah dari Hasil laporan Ujian Mahasiswa Masa 2022-2023.1.

9.	Matematika	11.690	4.815	41,18%
10.	Statistika	6.513	2.647	40,64%
11.	Biologi	7.669	3.183	41,50%
12.	Agribisnis	14.690	6.340	43,15%

Jika makin masuk ke mata kuliah ditemukan data bahwa beberapa mata kuliah persentase perolehan nilai merahnya $\geq 40\%$.

Tabel 1.3 Persentase Perolehan Nilai < C Per Mata Kuliah

No	Mata Kuliah	Jml Peserta	Jml Peserta Yang Mendapat Nilai < C	Prosentase Yang Mendapat Nilai < C
FHISIP				
1.	Pengantar Ilmu Pemerintahan	1,586	1030	64.94%
2.	Sistem Pemerintahan Desa	1,943	838	43.13%
3.	Sistem Pemerintahan Daerah	1,456	920	63.19%
4.	Teori Politik	1,931	1088	56.34%
5.	Manajemen Strategik Pemerintahan	1,813	1023	56.43%
6.	Birokrasi Indonesia	1,323	573	43.31%
7.	Sistem Kepartaian dan Pemilu	2,062	1194	57.90%
8.	Komunikasi Pemerintahan	1,026	540	52.63%
9.	Sistem Pemerintahan Indonesia	1,986	949	47.78%
10.	Legislatif Indonesia	1,285	699	54.40%
11.	Filsafat Pemerintahan	949	540	56.90%
12.	Hubungan Pusat Dan Daerah	3,802	2444	64.28%
13.	Ekonomi Pemerintahan	1,033	474	45.89%
14.	Pembangunan Pemerintahan	1,756	721	41.06%
15.	Kekuatan SOSPOL Indonesia	1,723	773	44.86%
16.	Keuangan Publik	1,412	795	56.30%
17.	Perbandingan Pemerintahan	1,689	1117	66.13%
18.	Sistem Politik Indonesia	6,953	4590	66.01%
19.	Hukum Pidana	4,345	2062	47.46%
20.	Kriminologi	6,307	2813	44.60%
21.	Hukum Perusahaan	4,546	1835	40.37%
22.	Metode Penelitian Hukum	3,934	2137	54.32%
23.	Interpretasi Dan Penalaran Hukum	4,182	1798	42.99%
24.	Pengantar Ilmu Administrasi Negara	5,526	3065	55.47%
25.	Organisasi dan Manajemen	2,339	1319	56.39%
26.	Psikologi Sosial	3,071	1358	44.22%
27.	Perkoperasian	2,625	1931	73.56%
28.	Administrasi Keuangan	1,960	1337	68.21%
29.	Kepemimpinan	3,957	2291	57.90%
30.	Administrasi Pertanahan	1,584	797	50.32%
31.	Usaha - usaha Milik Negara & Daerah	1,405	831	59.15%
32.	Administrasi Pemerintahan Desa	1,772	865	48.81%
33.	Administrasi Kepegawaian	1,552	892	57.47%

34.	Administrasi Pemerintahan Daerah	1,673	997	59.59%
35.	Sistem Informasi Manajemen	4,098	1820	44.41%
36.	Perbandingan Administrasi Negara	1,366	842	61.64%
37.	Etika Administrasi Pemerintahan	2,626	1555	59.22%
38.	Manaj. Logistik Organisasi Publik	2,684	1261	46.98%
39.	Uang dan Perbankan	789	386	48.92%
40.	Akuntansi Dasar	1,662	923	55.54%
41.	Akuntansi Menengah	1,396	581	41.62%
42.	Psikologi Industri	412	279	67.72%
43.	Kebijakan dan Strategi Pemasaran	431	193	44.78%
44.	Administrasi Biaya	300	176	58.67%
45.	Operasional Bank	844	494	58.53%
46.	Kewirausahaan	790	322	40.76%
47.	Riset Operasi	277	148	53.43%
48.	Teori Pembuatan Keputusan	461	205	44.47%
49.	Analisis Laporan Keuangan	836	365	43.66%
50.	Asas-asas Manajemen	10,060	5839	58.04%
51.	Pengantar Ilmu Ekonomi	12,138	5190	42.76%
52.	Sistem Ekonomi Indonesia	4,294	2151	50.09%
53.	Logika	7,891	4818	61.06%
54.	Teori Sosiologi Klasik	464	196	42.24%
55.	Filsafat Sosial	433	294	67.90%
56.	Teori Sosiologi Modern	340	234	68.82%
57.	Masalah-masalah Sosial	307	136	44.30%
58.	Sosiologi Perkotaan	429	248	57.81%
59.	Sosiologi Organisasi	348	192	55.17%
60.	Metode Penelitian Kuantitatif	316	195	61.71%
61.	Pemasaran Sosial	558	297	53.23%
62.	Sosiologi Komunikasi	404	263	65.10%
63.	Sosiologi Produksi	218	88	40.37%
64.	Sosiologi Distribusi	215	92	42.79%
65.	Sosiologi Konsumsi	215	124	57.67%
66.	Sosiologi Politik	205	116	56.59%
67.	Sosiologi Pembangunan	253	134	52.96%
68.	Sosiologi Keluarga	179	92	51.40%
69.	Statistik Sosial	605	452	74.71%
70.	Sosiologi Hukum	200	82	41.00%
71.	Pengantar Ilmu Komunikasi	7,418	3034	40.90%
72.	Hubungan Masyarakat	3,559	1431	40.21%
73.	Teori Komunikasi	2,039	1137	55.76%
74.	Bahasa Inggris II	3,104	1182	38.08%
75.	Perencanaan Pesan dan Media	3,163	1555	49.16%
76.	Filsafat dan Etika Komunikasi	1,722	872	50.64%
77.	Komunikasi Persuasif	1,757	726	41.32%
78.	Manajemen Hubungan Masyarakat	1,457	668	45.85%
79.	Komunikasi Pemasaran	3,073	1537	50.02%
80.	Komunikasi Organisasi	1,465	928	63.34%

81.	Perbandingan Sistem Komunikasi	1,462	601	41.11%
82.	Komunikasi Internasional	913	414	45.35%
83.	Komunikasi Sosial	1,897	1042	54.93%
84.	Penelusuran Literatur	451	210	46.56%
85.	Manajemen Penerbitan	760	433	56.97%
86.	Pembinaan Minat baca	1,002	556	55.49%
87.	Bahasa Inggris Untuk Pustakawan	580	267	46.03%
88.	Metode Penelitian Perpustakaan	798	334	41.85%
89.	Pengantar Linguistik Umum	702	282	40.17%
90.	Sejarah Pemikiran Modern	400	252	63.00%
91.	Pengantar Ilmu Kearsipan	633	273	43.13%
92.	Org. Tt.Laksana & Lembaga Kearsipan	192	77	40.10%
93.	Manajemen Arsip Inaktif	194	81	41.75%
94.	Etika Profesi Kearsipan	207	114	55.07%
95.	Akses dan Layanan Arsip	352	143	40.63%
96.	Akuisisi Arsip	130	63	48.46%
97.	PPN dan PPnBM	454	200	44.05%
98.	Auditing I B	150	60	40.00%
FEB				
1.	Manajemen Keuangan	11,195	5399	48.23%
2.	Manajemen Kualitas	5,581	3442	61.67%
3.	Riset Operasi	7,252	3158	43.55%
4.	Pemasaran Strategik	8,440	3522	41.73%
5.	Laboratorium Pengantar Akuntansi	3,295	1335	40.52%
6.	Akuntansi Keuangan Lanjutan I	2,571	1873	72.85%
7.	Tata Kelola Sektor Publik	84	44	52.38%
8.	Audit Sektor Publik	72	40	55.56%
9.	Laboratorium Audit Sektor Publik	91	59	64.84%
10.	Lab. Akuntansi Pendidikan	299	120	40.13%
11.	Lab. Akuntansi Kesehatan	99	54	54.55%
12.	Manajemen Pemasaran Pariwisata	13	8	61.54%
13.	Manajemen Operasional Layanan Kepariwisataaan	13	7	53.85%
14.	Manajemen MICE	82	36	43.90%
FKIP				
1.	Evaluasi Pembelajaran B. Ind.	196	82	41.84%
2.	Linguistik Bandingan	176	75	42.61%
3.	Sociolinguistics	900	513	57.00%
4.	Introduction to Linguistics	163	94	57.67%
5.	Speaking I	157	73	46.50%
6.	Introduction to English Literature	192	105	54.69%
7.	Strat. Pembelajaran B. Inggris	167	85	50.90%
8.	Evaluasi Pembel. B. Inggris	149	76	51.01%
9.	Speaking III	193	78	40.41%
10.	TEFL I	219	95	43.38%
11.	TEFL II	111	48	43.24%

12.	Evolusi & Sistem. Makhluk Hidup	55	26	47.27%
13.	Evaluasi Pembelajaran Biologi	57	30	52.63%
14.	Perkembangan Tumbuhan	71	41	57.75%
15.	Biologi Sel	52	43	82.69%
16.	Biometri	48	32	66.67%
17.	Pembinaan Kehidupan Keluarga	46	20	43.48%
18.	Fisika Dasar 1	394	193	48.98%
19.	Fisika Dasar 2	140	84	60.00%
20.	IPBA	53	22	41.51%
21.	Mekanika	28	26	92.86%
22.	Elektronika	14	10	71.43%
23.	Termodinamika	24	19	79.17%
24.	Fisika Matematika	29	21	72.41%
25.	Pengantar Fisika Statistik	24	17	70.83%
26.	Pengantar Fisika Zat Padat	22	15	68.18%
27.	Fisika Terapan	14	10	71.43%
28.	Materi Kurikuler Fisika SMP	33	16	48.48%
29.	Fisika Kuantum	24	18	75.00%
30.	Fisika Atom	21	16	76.19%
31.	Fisika Inti	21	18	85.71%
32.	Materi Kurikuler Fisika SMA	23	12	52.17%
33.	Teori Relativitas	17	15	88.24%
34.	Kimia Dasar 2	8	5	62.50%
35.	Kimia Anorganik 1	11	6	54.55%
36.	Kimia Fisika 1	15	8	53.33%
37.	Kimia Analitik 2	12	6	50.00%
38.	Kimia Anorganik 2	28	17	60.71%
39.	Radio Kimia	26	13	50.00%
40.	Ikatan Kimia	11	9	81.82%
41.	Kimia Organik 3	17	10	58.82%
42.	Kimia Fisika 3	20	13	65.00%
43.	Kimia Farmasi	9	6	66.67%
44.	Kimia Terapan	10	5	50.00%
45.	Matematika Dasar 1	238	110	46.22%
46.	Kalkulus 1	219	116	52.97%
47.	Materi Kurikuler Matematika SMA	93	46	49.46%
48.	Matematika Dasar 2	148	66	44.59%
49.	Geometri	161	103	63.98%
50.	Geometri Transformasi	107	94	87.85%
51.	Geometri Ruang	109	59	54.13%
52.	Kalkulus 2	149	119	79.87%
53.	Teori Bilangan	87	65	74.71%
54.	Struktur Aljabar	54	48	88.89%
55.	Geom. Analitik Bidang dan Ruang	82	59	71.95%
56.	Analisis Vektor	98	79	80.61%
57.	Aljabar Linear	92	43	46.74%
58.	Persamaan Diferensial	97	75	77.32%
59.	Pengantar Analisis Real	51	37	72.55%
60.	Pengantar Topologi	87	78	89.66%
61.	Kalkulus Lanjut	53	23	43.40%

62.	Pengantar Analisis Kompleks	92	83	90.22%
63.	Metode Numerik	61	48	78.69%
64.	Metode dan Model Matematika	70	54	77.14%
65.	Peng. Ilmu Hkm. & Peng.Tata Hkm.Ind.	376	185	49.20%
66.	Ilmu Politik Dan Kenegaraan	202	101	50.00%
67.	Hukum Adat	144	63	43.75%
68.	Sistem Pemerintahan Daerah	117	58	49.57%
69.	Sistem Hukum Indonesia	147	74	50.34%
70.	Hukum & Lembaga Internasional	88	53	60.23%
71.	Materi Kurikuler Pend.Kewarganegaraan	113	54	47.79%
72.	Filsafat Pancasila	93	44	47.31%
73.	Hukum Perdata & Acara Perdata	143	74	51.75%
74.	Sistem Politik Indonesia	151	88	58.28%
75.	Ilmu Geo. & Peles. Lingkungan	245	100	40.82%
76.	Sosiologi Indonesia	163	74	45.40%
77.	Dasar-dasar Akuntansi	48	39	81.25%
78.	Strategi Pembel. Ekop.	130	60	46.15%
79.	Sejarah Teori-teori Ekonomi	89	58	65.17%
80.	Teori Ekonomi Makro	68	28	41.18%
81.	Manajemen Pemasaran	51	23	45.10%
82.	Manajemen Koperasi	94	41	43.62%
83.	Teori Ekonomi Mikro	36	16	44.44%
84.	Ekonomi SDM dan Alam	127	59	46.46%
85.	Akuntansi Biaya	52	33	63.46%
86.	Analisis Laporan Keuangan	91	47	51.65%
87.	Filsafat Ilmu	218	121	55.50%
88.	Teori Belajar dan Pembelajaran	2,228	1299	58.30%
89.	Perancangan Web Pembelajaran	124	64	51.61%
90.	Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan Jarak Jauh	116	49	42.24%
91.	Produksi Media Vidio/Televisi	128	56	43.75%
92.	Materi & Pembelajaran PKn SD	3,594	1919	53.39%
93.	Pembaharuan dalam Pembel. di SD	2,660	1434	53.91%
FST				
1.	Fisika Dasar I	504	208	41.27%
2.	Fisika Dasar II	157	135	85.99%
3.	Kalkulus I	4,372	2698	61.71%
4.	Aljabar Linear Elementer II	172	105	61.05%
5.	Geometri	109	67	61.47%
6.	Pemrograman Linear	52	29	55.77%
7.	Himpunan Kabur	49	23	46.94%
8.	Fungsi Kompleks	72	32	44.44%
9.	Persamaan Diferensial Biasa	45	23	51.11%
10.	Riset Operasional I	226	141	62.39%
11.	Matematika Finansial	88	67	76.14%
12.	Metode Matematis I	63	56	88.89%
13.	Metode Matematis II	94	64	68.09%
14.	Analisis Jaringan	53	26	49.06%
15.	Matematika I	115	75	65.22%

16.	Matematika II	128	62	48.44%
17.	Metode Statistik II	88	58	65.91%
18.	Pengumpulan dan Penyajian Data	632	352	55.70%
19.	Matematika III	79	54	68.35%
20.	Rancangan Percobaan	69	44	63.77%
21.	Komputer II	122	58	47.54%
22.	Statistika Pengawasan Kualitas	115	86	74.78%
23.	Asuransi I	94	69	73.40%
24.	Demografi	69	33	47.83%
25.	Metode Sampling	91	60	65.93%
25.	Pengantar Proses Stokastik	83	42	50.60%
26.	Inferensi Bayesian	77	35	45.45%
27.	Pengantar Statistika Matematis I	161	73	45.34%
28.	Metode Statistika Non Parametrik	83	55	66.27%
29.	Asuransi II	52	43	82.69%
30.	Pengantar Statistika Matematis II	59	40	67.80%
31.	Metode Statistika Multivariat	38	24	63.16%
32.	Tugas Akhir Program (TAP)	121	68	56.20%
33.	Biologi Umum	2,160	887	41.06%
34.	Biologi Sel	188	142	75.53%
35.	Fisika Umum I	764	552	72.25%
36.	Ekologi	907	448	49.39%
37.	Fisika Umum II	76	45	59.21%
38.	Genetika	87	54	62.07%
39.	Taksonomi Tumbuhan Rendah	169	117	69.23%
40.	Dasar-dasar Konservasi	172	79	45.93%
41.	Taksonomi Tumbuhan Tinggi	126	86	68.25%
42.	Fisiologi Tumbuhan	59	25	42.37%
43.	Ekologi Laut	130	59	45.38%
44.	Ekologi Gulma	79	34	43.04%
45.	Entomologi	68	30	44.12%
46.	Parasitologi	67	30	44.78%
47.	Pembangunan Pertanian	506	330	65.22%
48.	Dasar-dasar Ilmu Tanah	562	371	66.01%
49.	Klimatologi Pertanian	341	192	56.30%
50.	Lingkungan Ternak	26	15	57.69%
51.	Dasar-dasar Agribisnis	725	318	43.86%
52.	Dasar-Dasar Budidaya Tanaman	282	141	50.00%
53.	Psikologi Belajar Mengajar	700	331	47.29%
54.	Metode & Teknik Penyul.Pertanian	564	336	59.57%
55.	Manajemen Agribisnis	531	304	57.25%
56.	Dasar-dasar Perlindungan Tanaman	711	483	67.93%
57.	Studi Kelayakan Agribisnis	406	186	45.81%
58.	Pemuliaan Ternak	16	8	50.00%
59.	Organisasi Sosial & Kepemimpinan	198	88	44.44%
60.	Manajemen Pelatihan	367	167	45.50%
61.	Media Penyuluhan Pertanian	357	201	56.30%

62.	Tataniaga Peternakan	21	10	47.62%
63.	Keternakan Budidaya Ikan	37	17	45.95%
64.	Budidaya Ternak Unggas	43	27	62.79%
65.	Budidaya Ternak Perah	16	10	62.50%
66.	Administrasi Penyuluhan Pertanian	472	192	40.68%
67.	Budidaya Tanaman Pangan Utama	341	184	53.96%
68.	Budidaya Tanaman Perkebunan Utama	117	62	52.99%
69.	Bangunan dan Peralatan Kandang	104	54	51.92%
70.	Programa & Evaluasi Peny.Pertanian	387	215	55.56%
71.	Teknik Pembenihan Ikan	95	43	45.26%
72.	Pengolahan Hasil Pertanian	443	222	50.11%
73.	Teknologi Pengolahan Hsl. Perikanan	35	19	54.29%
74.	Ekonomi Produksi	48	26	54.17%
75.	Konservasi Sumberdaya Pertanian	391	163	41.69%
76.	Pengolahan Hasil Ternak	41	19	46.34%
77.	Pengolahan Limbah Ternak	53	30	56.60%
78.	Manajemen Industri Pangan	190	77	40.53%
79.	Ekonomi Teknik	274	148	54.01%
80.	Analisis Pangan	227	132	58.15%
81.	Pengantar Proses Perencanaan	312	133	42.63%
82.	Prasarana Wilayah dan Kota	315	177	56.19%
83.	Metode Analisis Perencanaan	141	104	73.76%
84.	Pengelolaan Sumber Daya Air	290	154	53.10%
85.	Ekonomi Wilayah dan Kota	283	120	42.40%
86.	Perencanaan Wilayah	294	149	50.68%
87.	Ekonomi Lingkungan	180	131	72.78%
88.	Pendekatan Sistem	139	82	58.99%
89.	Audit Lingkungan	93	49	52.69%
90.	Sistem Informasi Manajemen	607	256	42.17%
91.	Analisis dan Visualisasi Data	342	165	48.25%

Mencermati data tersebut dengan seksama, SAU dalam Rapat Pleno tanggal 9 Agustus 2023 sepakat melakukan penelitian kelembagaan dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih jelas atas proses bisnis pembelajaran yang menghasilkan nilai yang memperhatikan tersebut. SAU kemudian membentuk Tim Peneliti dengan Ketua Prof. Dr. Sugilar.

Mencermati data tersebut dengan seksama, SAU dalam Rapat Pleno tanggal 9 Agustus 2023 sepakat melakukan penelitian kelembagaan dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih jelas atas proses bisnis pembelajaran yang menghasilkan nilai

yang memperhatikan tersebut. SAU kemudian membentuk Tim Peneliti dengan Ketua Prof. Dr. Sugilar.

Tim Peneliti SAU melakukan penelitian komprehensif atas proses bisnis pembelajaran mulai dari admisi, registrasi, kegiatan belajar mengajar, remedial teaching, dan asesmen akhir. Proses bisnis pembelajaran tersebut mencakup kebijakannya, penanggung jawabnya, tata kelolannya, dan evaluasinya. Peran aktor baik dari manajemen UT maupun dari pihak mahasiswa juga perlu dilihat secara komprehensif. Hal ini terkait dengan adanya hubungan yang erat antara variabel-variabel tersebut. Proses pembelajaran mahasiswa mulai awal hingga ujian akhir merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian sehingga diketahui faktor utama yang menyebabkan mahasiswa memperoleh nilai $< C$.

Penelitian ini akan dilakukan selama dua (2) Tahun Penelitian yaitu tahun 2023 dan 2024. Pada tahun pertama (2023), penelitian mendeskripsikan proses bisnis pembelajaran: kapan mulai admisi, registrasi, pengiriman BMP, penerimaan BMP, kapan mulai perkuliahan, apa yang dilakukan manajemen dan apa yang dilakukan mahasiswa dalam proses pembelajaran, bagaimana asesmen dilakukan, dan hasil akhir penilaian semester. Dengan mendeskripsikan proses bisnis pembelajaran tersebut dapat diperoleh gambaran yang utuh atas proses pembelajaran di UT sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari proses bisnis pembelajaran tersebut.

Pada tahun ke dua (2024), penelitian ini akan berfokus pada pendalaman atas temuan penelitian tahun pertama. Proses bisnis pembelajaran yang terdiri atas admisi, registrasi, pengiriman BMP, penerimaan BMP, kegiatan perkuliahan, peran manajemen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran, asesmen, dan hasil akhir penilaian semester dilakukan pendalaman sehingga diperoleh gambaran utuh atas proses bisnis pembelajaran.

Hasil penelitian dua tahun tersebut dijadikan dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses bisnis pembelajaran sehingga tidak ada lagi ditemukan data mahasiswa yang gagal mencapai nilai di atas mencapai 30%.

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa S1 pada suatu semester rata-rata per program studi lebih $20\% < C$ (C-, D, E).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut penelitian tahun pertama diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran mahasiswa?
2. Berapa persentase nilai merah mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran: Tutorial Online (Tuton), Tuweb/TTM, Tugas Mata Kuliah (TMK), lalu mengikuti UAS jenis Ujian Tatap Muka (UTM)?
3. Berapa persentase nilai merah mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran: Tutorial Online (Tuton), Tuweb/TTM, Tugas Mata Kuliah (TMK), lalu mengikuti UAS jenis Online (UO)?
4. Berapa persentase nilai merah mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran: Tutorial Online (Tuton), Tuweb/TTM, Tugas Mata Kuliah (TMK), lalu mengikuti UAS jenis *Take Home Exam* (THE)?
5. Berapa persentase nilai merah mahasiswa yang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran, hanya mengikuti UAS jenis Ujian Tatap Muka (UTM)?
6. Berapa persentase nilai merah mahasiswa yang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran, hanya mengikuti UAS jenis Online (UO)?
7. Berapa persentase nilai merah mahasiswa yang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran, hanya mengikuti UAS jenis *Take Home Exam* (THE)?

Adapun penelitian tahun kedua pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kegiatan belajar mahasiswa Tipe A, Tipe B, Tipe C, dan Tipe D?
2. Bagaimana kegiatan yang dilakukan tutor demi keberhasilan pembelajaran mahasiswa?
3. Apa yang dilakukan Ketua Program Studi mulai dari bulan awal semester sampai dengan UAS demi keberhasilan pembelajaran mahasiswa?
4. Apa yang dilakukan Pokjar/Salut mulai bulan awal semester sampai dengan UAS demi keberhasilan pembelajaran mahasiswa?
5. Apa yang dilakukan UT Daerah mulai bulan awal semester sampai dengan UAS demi keberhasilan pembelajaran mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tahun pertama adalah:

1. Tergambarnya proses pembelajaran mahasiswa.

2. Tergambarnya persentase nilai merah mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran: Tutorial Online (Tuton), Tuweb/TTM, Tugas Mata Kuliah (TMK), lalu mengikuti UAS jenis Ujian Tatap Muka (UTM).
3. Tergambarnya persentase nilai merah mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran: Tutorial Online (Tuton), Tuweb/TTM, Tugas Mata Kuliah (TMK), lalu mengikuti UAS jenis Online (UO).
4. Tergambarnya persentase nilai merah mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran: Tutorial Online (Tuton), Tuweb/TTM, Tugas Mata Kuliah (TMK), lalu mengikuti UAS jenis *Take Home Exam* (THE).
5. Tergambarnya persentase nilai merah mahasiswa yang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran, hanya mengikuti UAS jenis Ujian Tatap Muka (UTM).
6. Tergambarnya persentase nilai merah mahasiswa yang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran, hanya mengikuti UAS jenis Online (UO).
7. Tergambarnya persentase nilai merah mahasiswa yang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran, hanya mengikuti UAS jenis *Take Home Exam* (THE).

Adapun untuk tahun ke-2 masalah yang akan dianalisis adalah:

1. Proses bisnis mahasiswa dalam pembelajaran mulai dari hari pertama perkuliahan sampai ujian akhir semester.
2. Proses bisnis Tutor dalam pembelajaran mulai dari sebelum perkuliahan dimulai, saat kegiatan perkuliahan, sampai ujian akhir semester.
3. Proses bisnis Ketua Program Studi dalam pembelajaran mulai dari sebelum perkuliahan dimulai, saat kegiatan perkuliahan, sampai ujian akhir semester.
4. Proses bisnis Pokjar/Salut dalam pembelajaran mulai dari sebelum perkuliahan dimulai, saat kegiatan perkuliahan, sampai ujian akhir semester.
5. Proses bisnis UT Daerah dalam pembelajaran mulai dari sebelum perkuliahan dimulai, saat kegiatan perkuliahan, sampai ujian akhir semester.

BAB II

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu tergambaranya masalahh penelitian apa adanya.

Pada tahun pertama data diperoleh dari studi dokumen yang bersumber dari data nilai yang dikeluarkan oleh Pusat Pengujian masa 2023.1 di setiap program studi dari ke empat fakultas dan data kalender akademik yang diperoleh dari katalog UT.

Sementara pada tahun kedua saat ini data diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap informan mahasiswa, tutor, ketua SALUT/ketua pokjar, manager pembelajaran dan ujian UT Daerah, dan Kaprodi. Informan dipilih dari empat UT Daerah yaitu UT Pontianak, UT Medan, UT Gorontalo, dan UT Mataram dengan pertimbangan sebaran geografis. Mahasiswa yang dipilih sebagai informan adalah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah C atas beberapa matakuliah yang diambil.

Data yang terhimpun kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Data diinterpretasi dengan dibandingkan peraturan yang berlaku, konsep dan teori pembelajaran, dan penalaran logis.

Untuk mempermudah penjabaran dalam pengelompokan data mengenai jumlah mahasiswa dan persentase nilai merah di setiap fakultas (FEB, FHSIP, FKIP, FST) untuk setiap tipe proses pembelajaran:

1. Tipe A: mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran jenis Tutorial online (Tuton);
2. Tipe B: Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran jenis tutorial tatap muka atau tutorial berbasis web (TTM atau TUWEB);
3. Tipe C: Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran jenis tugas matakuliah (TMK);
4. Tipe D: Mahasiswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran atau mengikuti Tutorial tapi nilainya tidak berkontribusi.

Selain tipe-tipe layanan pembelajaran yang diikuti mahasiswa di atas akan juga dilihat dari keberhasilan nilai keseluruhan dari setiap modus ujian akhir yang diikuti yaitu:

1. Ujian Tatap Muka (UTM)
2. Ujian Online (UO)
3. Ujian *Take Home Exam* (THE).

Dari dukungan layanan pembelajaran dan modus ujian yang diikuti akan terlihat seberapa besar tingkat keberhasilan masing-masing mahasiswa untuk lulus dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Data-data tersebut kemudian dianalisis perbedaannya dengan menggunakan analisis variansi. Analisis ini membantu menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok-kelompok tersebut.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Menurut Lindgren² belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan perubahan tersebut disebabkan adanya interaksi individu yang bersangkutan dengan lingkungannya. Heinich (1999)³ mengatakan bahwa belajar adalah proses aktivitas pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap sebagai interaksi seseorang dengan informasi dan lingkungannya sehingga dalam proses belajar diperlukan pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang sesuai dan melalui interaksi pemelajar dengan lingkungannya. Gredler⁴ juga menekankan pengaruh lingkungan yang sangat kuat dalam proses belajar, studi belajar bukanlah sekedar latihan akademik, ia adalah aspek penting baik bagi individu maupun masyarakat. Belajar juga merupakan basis untuk kemajuan masyarakat di masa depan.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya. Belajar adalah suatu proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik maupun tidak baik. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan, perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Secara kognitif, belajar adalah pengetahuan baru. Oleh karena itu, belajar di ranah kognitif juga akan berhubungan dengan ranah afektif dan ranah psikomotorik, keduanya saling berhubungan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semua termasuk tanggung jawab

² Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in the Classroom*, (Toronto : John Wiley & Sons, Inc., 1976), h. 29.

³ Heinich, Robert, et al, *Instructional Media and Technology for Learning*, (New Jersey : Prentice Hall, 1999), h. 8.

⁴ Gredler, Margaret E. *Learning and Instruction : Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.3-4.

Dosen/Guru. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

B. Teori Belajar⁵

Untuk memahami konsep suatu pembelajaran ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli yaitu :

1. Teori behavioristik

Sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pebelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan. Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/ buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/ buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar. Evaluasi menekankan pada respon pasif, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar. Maksudnya bila Mahasiswa menjawab secara “benar” sesuai dengan keinginan Dosen/Guru, hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa telah menyelesaikan tugas belajarnya. Evaluasi belajar dipandang sebagai bagian yang terpisah dari kegiatan pembelajaran, dan biasanya dilakukan setelah selesai

⁵ Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran, <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2023, Pukul 12.23 WIB.

kegiatan pembelajaran. Teori ini menekankan evaluasi pada kemampuan Mahasiswa secara individual.

Prinsip-Prinsip dalam Teori Behavioristik yaitu Obyek psikologi adalah tingkah laku, semua bentuk tingkah laku di kembalikan pada reflek, mementingkan pembentukan kebiasaan, perilaku nyata dan terukur memiliki makna tersendiri, aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik harus dihindari.

2. Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses. Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan (organizer) yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

Karakteristik dari pembelajaran kognitif yaitu Belajar adalah proses mental bukan behavioral, mahasiswa aktif sebagai penyalur, mahasiswa belajar secara individu dengan pola deduktif dan induktif, Instrinsik motivation, sehingga tidak perlu stimulus, mahasiswa sebagai pelaku untuk menuntun penemuan, dan Dosen/Guru memfasilitasi terjadinya proses insight.

3. Teori Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme Mahasiswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Mahasiswa akan lebih paham karena

mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu Mahasiswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep. Menurut asalnya, teori konstruktivisme bukanlah teori pendidikan. Teori ini berasal dari disiplin filsafat, khususnya filsafat ilmu. Pada tataran filsafat, teori ini membahas mengenai bagaimana proses terbentuknya pengetahuan manusia. Menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang dihadapinya. Dalam perkembangan kemudian, teori ini mendapat pengaruh dari disiplin psikologi terutama psikologi kognitif Piaget yang berhubungan dengan mekanisme psikologis yang mendorong terbentuknya pengetahuan. Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif mahasiswa mengkonstruksi pengetahuan. Proses tersebut dicirikan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan Mahasiswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi makna ini dipengaruhi oleh pengertian yang telah ia punyai.
- b) Konstruksi makna merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus seumur hidup.
- c) Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta melainkan lebih berorientasi pada pengembangan berpikir dan pemikiran dengan cara membentuk pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil dari perkembangan melainkan perkembangan itu sendiri. Suatu perkembangan yang menuntun penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.
- d) Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skemata seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi disequilibrium merupakan situasi yang baik untuk belajar.
- e) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungan Mahasiswa.
- f) Hasil belajar Mahasiswa tergantung pada apa yang sudah diketahuinya.

Bagi kaum konstruktivis, belajar adalah suatu proses organik untuk menemukan sesuatu, bukan suatu proses mekanis untuk mengumpulkan fakta. Dalam konteks yang demikian, belajar yang bermakna terjadi melalui refleksi, pemecahan konflik pengertian dan selalu terjadi pembaharuan terhadap pengertian yang tidak lengkap. Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut dapat ditarik sebuah inferensi bahwa menurut teori konstruktivisme belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan dengan cara

mengabstraksi pengalaman sebagai hasil interaksi antara Mahasiswa dengan realitas baik realitas pribadi, alam, maupun realitas sosial. Proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara pribadi maupun sosial. Proses ini adalah proses yang aktif dan dinamis. Beberapa faktor seperti pengalaman, pengetahuan awal, kemampuan kognitif dan lingkungan sangat berpengaruh dalam proses konstruksi makna. Argumentasi para konstruktivis memperlihatkan bahwa sebenarnya teori belajar konstruktivisme telah banyak mendapat pengaruh dari psikologi kognitif, sehingga dalam batas tertentu aliran ini dapat disebut juga neokognitif.

Walaupun mendapat pengaruh psikologi kognitif, namun harus diakui bahwa stressing point teori ini bukan terletak pada beberapa konsep psikologi kognitif yang diadopsinya (pengalaman, asimilasi, dan internalisasi). melainkan pada konstruksi pengetahuan. Konstruksi pengetahuan yang dimaksudkan dalam pandangan konstruktivisme yaitu pemaknaan realitas yang dilakukan setiap orang ketika berinteraksi dengan lingkungan. Dalam konteks demikian, konstruksi atau pemaknaan terhadap realitas adalah belajar itu sendiri. Dengan asumsi seperti ini, sebetulnya substansi konstruktivisme terletak pada pengakuan akan hekekat manusia sebagai *homo creator* yang dapat mengkonstruksi realitasnya sendiri.

Adapun prinsip-prinsip teori belajar konstruktivistik adalah sebagai berikut :

- a) Pengetahuan dibangun oleh Mahasiswa sendiri.
- b) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari dosen/guru ke mahasiswa, kecuali hanya dengan keaktifan mahasiswa sendiri untuk menalar.
- c) Mahasiswa aktif megkontruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
- d) Dosen/Guru sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses kontruksi berjalan lancar.
- e) Menghadapi masalah yang relevan dengan Mahasiswa.
- f) Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
- g) Mencari dan menilai pendapat Mahasiswa.
- h) Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan Mahasiswa.

C. Evaluasi Pembelajaran

Proses pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan

berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara Dosen/Guru dan Mahasiswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dosen/Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang Mahasiswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka Dosen/Guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian Mahasiswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar Mahasiswa, Dosen/Guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar Mahasiswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan⁶. Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

- a) Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh Mahasiswa.
- b) Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan mahasiswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum⁷.

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *Masalah-masalah ilmu keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut⁸:

- a) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b) Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalamdalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas Mahasiswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar Mahasiswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

⁶ Drs. M. Ngalim Purwanto, M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, h.3

⁷ *Ibid*, hal 3.

⁸ Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, h. 6

- c) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- d) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *raw input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) Mahasiswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional Dosen/Guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran⁹. Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri¹⁰. Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan ditengah tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk. sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.¹¹

Secara umum, dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan untuk:¹²

- a) Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

⁹ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet ke-1, h.171.

¹⁰ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3, h.5

¹¹ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h.23

¹² *Ibid*, h. 16

- b) Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah¹³:

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut¹⁴:

- a) Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran;
- b) Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan;
- c) Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.

Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar. Di samping itu, fungsi evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan terhadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (*feedback*) bagi Dosen/Guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai¹⁵. Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan, secara garis besar evaluasi berfungsi untuk¹⁶¹⁷:

- a) Mengetahui kemajuan kemampuan belajar mahasiswa. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar Mahasiswa.
- b) Mengetahui status akademis seseorang Mahasiswa dalam kelasnya.

¹³ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 17.

¹⁴ Ahmad Sofyan, dkk, Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet Ke-1 ,h. 31-32.

¹⁵ Ibid, h. 32.

¹⁶ Slameto, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3, h.15-16.

¹⁷ Drs. M. Ngilim Purwanto, M.P, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 7.

- c) Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang Mahasiswa atas suatu unit pelajaran.
- d) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan Dosen/Guru.
- e) Memberi laporan kepada mahasiswa ;
- f) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi Mahasiswa;
- g) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (*streaming*);
- h) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, serta
- i) Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan, dan
- j) Merupakan *feedback* bagi Mahasiswa, Dosen/Guru dan program pengajaran.
- k) Sebagai alat motivasi belajar mengajar
- l) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Bagi Dosen/Guru fungsi evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh- sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena hampir setiap saat Dosen/Guru melaksanakan kegiatan evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar Mahasiswa serta program pengajaran.

D. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini:¹⁸

1. Prinsip Keseluruhan

Evaluasi yang berprinsip keseluruhan atau menyeluruh atau komprehensif adalah evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, menyeluruh. Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa dalam pelaksanaannya evaluasi tidak dapat dilaksanakan secara terpisah, tetapi mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati.

Dalam hubungan ini, evaluasi diharapkan tidak hanya menggambarkan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikomotor dan afektif pun diharapkan terangkum dalam evaluasi. Jika dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penilaian bukan hanya menggambarkan pemahaman Mahasiswa terhadap materi ini, melainkan

¹⁸ Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.31.

juga harus dapat mengungkapkan sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupannya.

Jika prinsip evaluasi yang pertama ini dilaksanakan, akan diperoleh bahan-bahan keterangan dan informasi yang lengkap mengenai keadaan dan perkembangan subjek subjek didik yang sedang dijadikan sasaran evaluasi.

2. Prinsip Kesenambungan (Kontinuitas)

Penilaian yang berkesinambungan ini artinya adalah penilaian yang dilakukan secara terus menerus, sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Penilaian secara berkesinambungan ini akan memungkinkan si penilai memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan peserta didik sejak awal mengikuti program pendidikan sampai dengan saat-saat mereka mengakhiri program-program pendidikan yang mereka tempuh.

3. Prinsip Objektivitas

Prinsip objektivitas mengandung makna bahwa evaluasi hasil belajar terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif. Orang juga sering menyebut prinsip objektif ini dengan sebutan “apa adanya”. Istilah apa adanya ini mengandung pengertian bahwa materi evaluasi tersebut bersumber dari materi atau bahan ajar yang akan diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus pembelajaran. Ditilik dari pemberian skor dalam evaluasi, istilah apa adanya itu mengandung pengertian bahwa pekerjaan koreksi, pemberian skor, dan penentuan nilai terhindar dari unsur subjektivitas yang melekat pada diri tester. Di sini tester harus dapat mengeliminasi sejauh mungkin kemungkinan- kemungkinan “*hallo effect*” yaitu jawaban soal dengan tulisan yang baik mendapat skor lebih tinggi daripada jawaban soal yang tulisannya lebih jelek padahal jawaban tersebut sama. Demikian pula “kesan masa lalu” dan lain-lain harus disingkirkan jauh-jauh sehingga evaluasi nantinya menghasilkan nilai-nilai yang objektif.

Dengan kata lain, tester harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang sifatnya subjektif. Prinsip ini sangat penting sebab apabila dalam melakukan evaluasi, subjektivitas menyelinap masuk dalam suatu evaluasi, kemurnian pekerjaan evaluasi itu sendiri akan ternoda. Sebenarnya bukan hanya tiga prinsip di atas yang menjadi ukuran dalam untuk melakukan evaluasi. Evaluasi yang akan dilakukan juga harus mengikuti prinsip kesahihan (*valid*), keterandalan (*reliabilitas*), dan praktis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Admisi dan Registrasi

Universitas Terbuka memberlakukan 2 (dua) jenis registrasi: (1) pendaftaran mahasiswa baru/registrasi pertama (admisi) dan (2) registrasi mata kuliah (registrasi). Pendaftaran mahasiswa baru/registrasi pertama merupakan pencatatan data pribadi (DP) mahasiswa beserta mata kuliah yang diambil pada semester pertama. Pencatatan DP hanya dilakukan satu kali selama menjadi mahasiswa UT. Selanjutnya mahasiswa harus melakukan registrasi mata kuliah yang diambilnya pada tiap semester berikutnya.

Pendaftaran mahasiswa baru dan registrasi matakuliah dilakukan setiap semester sesuai kalender akademik tahun berjalan. Kalender akademik dapat diakses pada laman UT (<http://www.ut.ac.id>) atau diperoleh dari UT Daerah setempat. Mahasiswa dianjurkan untuk melakukan registrasi dan membeli bahan ajar pada awal masa registrasi agar mempunyai cukup waktu untuk belajar. Mahasiswa yang melakukan registrasi mata kuliah akan menerima Lembar Informasi Pembayaran Registrasi (LIP-R) dari UT Daerah setempat untuk membayar uang kuliah. Batas akhir penerbitan LIP-R dan batas akhir pembayaran uang kuliah tercantum pada kalender akademik tahun berjalan. Mahasiswa disarankan untuk melakukan registrasi pada masa awal registrasi, jauh sebelum batas waktu registrasi berakhir.

Registrasi dilakukan di UT Daerah atau secara online. Lokasi yang telah disiapkan untuk membantu mahasiswa antara lain yaitu¹⁹:

a) Registrasi Langsung di UT Daerah setempat.

Mahasiswa datang langsung ke UT Daerah dengan membawa semua berkas persyaratan yang ditetapkan.

b) Registrasi Online

Mahasiswa melakukan registrasi secara online melalui Sistem Informasi Akademik (SIA). Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada Petunjuk Sistem Registrasi Online yang dapat diunduh pada laman SIA pada alamat <https://sia.ut.ac.id>.

c) Registrasi Keliling

¹⁹ <https://www.ut.ac.id/sistem-registrasi/>, diakses tanggal 8 Desember 2023, pukul 16.17 WIB.

Mahasiswa melakukan registrasi di tempat-tempat registrasi keliling yang telah ditetapkan dan dilakukan di luar kantor UPBJJ-UT. Informasi lebih lanjut tentang registrasi keliling dapat diperoleh di UT Daerah setempat.

2. Mahasiswa yang Registrasi

UT membuka adminisi dan registrasi mulai Mei sampai dengan September kepada mahasiswa yang akan mengikuti perkuliahan pada semeseter ganjil 2023/2024. Waktunya adalah sebagai berikut.

- a) Pendaftaran mahasiswa : 11 Mei – 16 Agustus 2023
- b) Registrasi mata kuliah : 11 Mei – 20 September 2023.

UT memberikan waktu registrasi yang sangat panjang yaitu 19 minggu. Dimulai pada 11 Mei dan berakhir pada 20 September 2023. Waktu yang panjang ini diharapkan mahasiswa baik yang baru maupun yang lama mempunyai waktu yang cukup untuk masuk ke UT.

UT berharap mahasiswa baru melakukan registrasi pada kesempatan pertama yaitu pada Mei atau Juni. Dengan demikian mereka mempunyai waktu yang panjang untuk mempelajari BMP. Akan tetapi data menunjukkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Rekap Mahasiswa yang Registrasi Semester Ganjil 2023/2024²⁰

Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Jml
3 (0.01%)	4.855 (1.21 %)	28.703 (7.18 %)	158.695 (39.68%)	207.638 (51.92 %)	399.894

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan registrasi sampai dengan Agustus sebesar 48% dan pada September sebesar 52%. Dengan demikian, asumsi bahwa mahasiswa melakukan registrasi awal waktu yaitu pada Mei – Juli sehingga mempunyai waktu belajar lebih banyak terbantah oleh data. Data memperlihatkan bahwa mahasiswa melakukan registrasi menjelang penutupan registrasi.

Mahasiswa yang melakukan registrasi mata kuliah sebanyak 2.135.383 pada masa 2023.1 dari berbagai fakultas.

²⁰ Dihimpun dari data rekap nilai mahasiswa ujian masa 2023/2024 ganjil (2023.1)

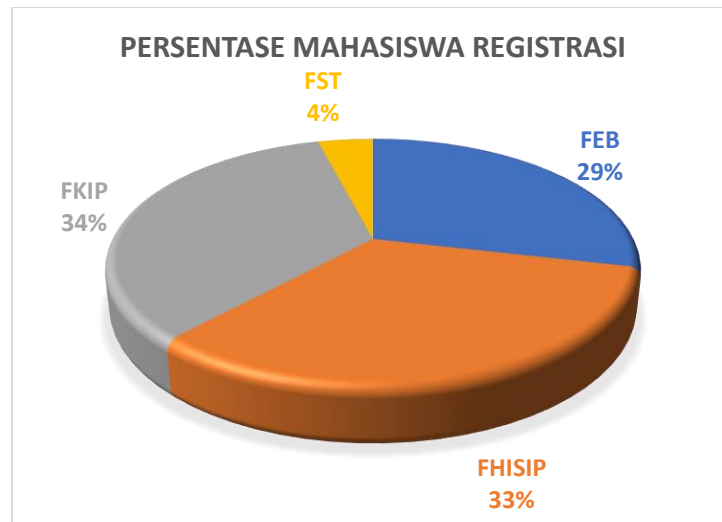


Diagram 4.1 Persentase Mahasiswa yang Registrasi Berdasarkan Fakultas

3. Model Pembelajaran

Pembelajaran di UT adalah dengan cara jarak jauh. Artinya mahasiswa mempunyai jarak dengan lembaga UT. Berjarak di sini mempunyai pengertian bahwa mahasiswa tidak bertemu langsung secara fisik di ruang kelas dengan dosen dan/atau tutor sebagaimana kegiatan kuliah mahasiswa pada perguruan tinggi tatap muka. Materi kuliah tidak disampaikan berupa kuliah lisan oleh dosen di ruang kelas tapi ditulis dalam Buku Materi Pokok (BMP). BMP berisi materi kuliah lengkap dengan bobot 2 sks, 3 sks, atau 4 sks. Materi kuliah yang sudah ditulis dalam BMP ini diserahkan kepada mahasiswa ke rumahnya melalui pos atau biro jasa pengiriman paket.

Adapun tahapan pembelajaran yang dilakukan di UT dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) UT mengemas materi kuliah dalam Buku Materi Pokok (BMP). BMP ini disusun dengan pendekatan *self instruction* yaitu dikemas bagai mendengarkan materi kuliah dari dosen tatap muka. Dengan demikian, materi kuliah yang ditulis dalam BMP dapat dipelajari sendiri tanpa bantuan orang lain. BMP juga memberi panduan kepada mahasiswa untuk memperdalam materi lebih lanjut melalui rujukan referensi yang direkomendasi.
- b) BMP dikirim ke rumah mahasiswa melalui pos dan agen pelayanan pengiriman barang untuk BMP cetak dan ke email mahasiswa melalui jaringan internet untuk BMP bentuk e-book.
- c) Mahasiswa hanya mengerjakan Mahasiswa mempelajari BMP secara mandiri di mana saja dan kapan saja.
- d) Mahasiswa mengikuti kegiatan belajar secara terstruktur dan terbimbing

- e) Mahasiswa yang mengambil kuliah yang mensyaratkan praktikum melakukan praktikum di bawah bimbingan dosen dan/atau tutor.
- f) Mahasiswa mengikuti ujian akhir semester.

4. Proses Pembelajaran

a) Jadwal Perkuliahan

Jadwal akademik UT pada masa 2023.1 dan 2023.2 dapat terlihat pada tabel di bawah²¹. Menjelang semester ganjil mahasiswa baru melengkapi berkas pada bulan Mei – September. Bagi mereka yang sudah terdaftar sebagai mahasiswa, dapat melakukan registrasi matakuliah pada Juni – September.

UT melakukan layanan pendukung kesuksesan belajar jarak jauh (LPKBJJ) berupa Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB), Pelatihan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ), *Workshop Tugas* (WT), dan Klinik Ujian (KU). Kegiatan ini dilaksanakan pada 17 Juni – 12 November pada semester ganjil dan pada 30 Maret – 9 Juni pada semester genap.

UT melakukan kegiatan belajar mengajar riil berupa dan TUTON dan Tutorial Tatap Muka (TTM), mengerjakan tugas mata kuliah (TMK), dan Bimbingan Khusus karya tulis ilmiah (Karil) pada minggu ketiga September sampai dengan minggu pertama Desember untuk semester ganjil. Dan pada minggu keempat Maret sampai dengan minggu kedua Juni.

Pada semester ganjil 2023/2024, UT melaksanakan ujian tatap muka (UTM) pada minggu pertama, kedua, ketiga, dan keempat Desember (4 minggu); Ujian Online pada Desember – Januari (8 minggu); dan mengumumkan nilai akhir kepada mahasiswa pada 7 Februari 2023.

Pada semester genap 2023/2024, UT melaksanakan ujian tatap muka (UTM) pada minggu ketiga, dan keempat Juni (2 minggu); Ujian Online pada minggu ke-2 Juni sampai dengan minggu kedua Agustus (9 minggu); dan mengumumkan nilai akhir kepada mahasiswa pada tanggal 14 Agustus 2023.

²¹ Diolah dari Kalender Akademik Universitas Terbuka, <https://www.ut.ac.id/kalender-akademik/>, 12 Oktober 2023.

Tabel 4.2 Kalender Akademik Program Sarjana Diploma Tahun 2023/2024

Kalender Akademik Program Sarjana Diploma Tahun 2023/2024 Ganjil (2023.1)																																								
Bulan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
Minggu Ke -	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pendaftaran Mahasiswa Baru	11 Mei - 8 Agustus																																							
Pembayaran Admisi Mahasiswa Baru	11 Mei - 16 Agustus																																							
Unggah Berkas Mahasiswa Baru	11 Mei - 5 September																																							
Registrasi Mata Kuliah	13 Juni - 20 September																																							
Layanan Pendukung Kesuksesan Belajar Jarak Jauh Mahasiswa Baru (OSMB, PKBJ dan WTKU)	17 Juni - 12 November																																							
Tutorial Tatap Muka (TTM)													23 September - 3 Desember																											
Tutorial Online (Tuton)													23 September - 4 Desember																											
Tugas Mata Kuliah													16 Okt - 19 Nov																											
Bimbingan dan Unggah Karya Ilmiah													2 Okt - 18 Des																											
Ujian Akhir Semester (Tatap Muka)													30, 16, 17 Des																											
Ujian Akhir Semester (Ujian Online)													5 Des - 31 Jan																											
Pengumuman Nilai Akhir Mata Kuliah													7																											

Kalender Akademik Program Sarjana Diploma Tahun 2023/2024 Genap (2023.2)																																												
Bulan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
Minggu Ke -	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pendaftaran Mahasiswa Baru	17 Oktober - 31 Januari																																											
Pembayaran LIP Admisi Mahasiswa Baru	17 Oktober - 22 Februari																																											
Unggah Berkas Mahasiswa Baru	17 Oktober - 29 Februari																																											
Registrasi Mata Kuliah	1 Desember - 19 Maret																																											
Layanan Pendukung Kesuksesan Belajar Jarak Jauh Mahasiswa Baru (OSMB, PKBJ dan daan)	30 Maret - 9 Juni																																											
Tutorial Tatap Muka (TTM)													30 Maret - 9 Juni																															
Tutorial Online (Tuton)													8 April - 10 Juni																															
Tugas Mata Kuliah													22 April - 2 Juni																															
Bimbingan dan Unggah Karya Ilmiah													8 April - 24 Juni																															
Ujian Akhir Semester (Tatap Muka)													16, 22, dan 23 Juni																															
Ujian Akhir Semester (Ujian Online)													10 Juni - 6 Agustus																															
Pengumuman Nilai Akhir Mata Kuliah													14																															

Proses tutorial dimulai dengan prediksi kelas tutorial dan kecukupan jumlah tutor yang tersedia. Bila dirasa jumlah tutor tidak memenuhi maka dilakukan perekrutan tutor baru. Proses perekrutan tutor dilakukan secara terbuka melalui pusat karir UT (<https://www.ut.ac.id/pengumuman/2020/01/rekrutmen-calon-tutor-tutorial-online-program-diploma-dan-sarjana-ut/>). Setelah proses pendaftaran dilakukan seleksi administrasi oleh Kapordi. Seleksi administrasi didasarkan pada jenjang pendidikan dan relevansi antara pendidikan dengan matakuliah yang tersedia. Peserta yang dinyatakan lulus dalam proses administrasi berhak mengikuti pelatihan tutorial secara daring. Penentuan lulus/tidaknya tutor itu ditentukan oleh kelengkapan tugas-tugas yang diberikan dalam pelatihan. Penilaian kelulusan tutor dalam pelatihan dilakukan oleh kapordi.

Prediksi jumlah kelas tutorial diperoleh dari Pusat Pengelolaan Pembelajaran (PPP) yang didasarkan pada jumlah mahasiswa yang mendaftarkan. Penempatan tutor untuk setiap kelas yang dilakukan Kapordi. Bila terjadi penambahan jumlah kelas misalnya disebabkan oleh perpanjangan registrasi atau jumlah prediksi kelas tidak

sesuai maka kaprodi mencari tutor baru yang bersumber dari prodi lain dengan ilmu yang relevan atau menilai kembali calon tutor yang semula statusnya tidak lolos.

Kaprodi memiliki tanggung jawab untuk melakukan penyapaan terhadap mahasiswa dan tutor agar dapat aktif dalam pelaksanaan tutorial. Contoh penyapaan yang dilakukan oleh kaprodi adalah melalui pengumuman pada chat group *Whatsapp* atau penyapaan melalui *virtual class* (sapa prodi).

b) Layanan Pembelajaran Keterampilan Belajar Jarak Jauh (LPKBJJ)

Setelah mahasiswa melakukan registrasi mata kuliah dan menerima BMP mahasiswa baru akan mengikuti program persiapan belajar jarak jauh yaitu Pembelajaran Keterampilan Belajar Jarak Jauh (LPKBJJ). LPKBJJ bertujuan membekali mahasiswa baru khususnya dalam memahami proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) di UT dan meraih kesuksesan dalam menempuh studi sehingga mahasiswa memiliki kesiapan dan kebertahanan selama menempuh studi di UT.

LPKBJJ terdiri atas kegiatan Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB), Pelatihan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ), *Workshop Tugas* (WT), dan Klinik Ujian (KU). OSMB bertujuan membangun pemahaman yang utuh dan benar tentang sistem PJJ serta kesiapan mahasiswa dalam menempuh pendidikan dengan sistem PJJ yang diselenggarakan UT. Melalui kegiatan PKBJJ mahasiswa diharapkan memiliki kepercayaan diri, ketangguhan, dan keterampilan belajar efektif melalui keterampilan mengelola waktu, membaca efektif, memanfaatkan layanan UT Online (termasuk Tutorial Online) dan berbagai sumber belajar. *Assignment Workshop* diselenggarakan untuk melatih dan membekali mahasiswa dengan kemampuan mengerjakan tugastugas akademik, seperti menemukan dan mengolah berbagai sumber bahan dan sumber belajar, Tugas Tutorial, Tugas Mata Kuliah (TMK), menulisa karya ilmiah (karil), serta mengerjakan tugas praktik/praktikum. Adapun *Examination Clinic* bertujuan meningkatkan kesiapan dan keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi ujian.

c) Kegiatan Belajar Mengajar

1) Membaca BMP secara mandiri dan Mengikuti Tutorial Online

Proses pembelajaran mahasiswa yang pertama adalah mahasiswa belajar mandiri dalam bentuk membaca BMP secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Mahasiswa membuat perencanaan sendiri kapan mulai membaca BMP dan kapan mengakhirinya. Di samping membaca BMP secara mandiri juga mengikuti

tutorial online. Tutorial online menyatu dengan pemberian tugas. Tutorial online berupa diskusi 8 kali dan mengerjakan tugas sebanyak 3 tugas.

Tuton adalah layanan tutorial berbasis internet atau web-based Tutorial (WBT) yang ditawarkan oleh UT bagi mahasiswa. Tuton bertujuan memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan terarah melalui interaksi langsung dengan Tutor. Melalui Tuton ini, mahasiswa dapat memahami materi secara lebih mendalam, berinteraksi dengan sesama mahasiswa untuk berbagi pemahaman, serta mengajukan pertanyaan kepada Tutor guna mengklarifikasi konsep yang sulit secara *asinkronus*. Tutorial online juga mendukung pendekatan belajar mandiri, memperkuat keterampilan komunikasi tertulis dan teknologi, serta memberikan umpan balik kontinu untuk pengembangan akademik yang optimal. Tuton dilaksanakan setiap semester selama delapan minggu. Kontribusi nilai Tuton terhadap nilai akhir sebesar maksimal 30%. Nilai maksimal dapat diperoleh apabila mahasiswa menjadi peserta aktif dalam melaksanakan Tuton, yaitu membaca inisiasi, merespons dengan cara mengajukan pertanyaan atau tanggapan, berdiskusi, dan mengerjakan tugas pada inisiasi ke 3, 5 dan 7.

Berdasarkan hasil wawancara di empat UT Daerah, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka aktif mengikuti tutorial online. Diantaranya dengan selalu mengikuti diskusi dan mengerjakan tugas tutorial, walaupun sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak mengerjakan tugas tutorial online. Bahkan ada yang tidak mengetahui jadwal tutorial online, karena menurut mereka sosialisasi tutorial online kurang sehingga tidak memahami tutorial online secara detail. Dari segi materi yang ada pada tutorial online, mahasiswa merasa bahwa sumber referensi yang disediakan masih belum mencukupi.

2) Membaca BMP secara mandiri dan Mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM) atau Tutorial Berbasis Web (Tuweb)

Kegiatan belajar mengajar kedua adalah membaca BMP dan mengikuti Tutorial Tatap Muka (TTM) atau Tutorial Web (Tuweb). TTM atau Tuweb sebanyak 8 kali. TTM adalah layanan bantuan belajar yang disediakan oleh Universitas Terbuka (UT) yang dilaksanakan secara langsung di kelas secara tatap muka antara Tutor dengan mahasiswa. Tutorial ini bertujuan untuk memacu proses belajar mandiri mahasiswa, membahas, serta mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting untuk dikuasai mahasiswa. TTM

hanya diberikan kepada mahasiswa yang mengambil Sistem Paket Semester (Sipas). TTM dilaksanakan delapan kali pertemuan selama delapan minggu dengan durasi setiap pertemuan selama 120 menit. Terdapat tiga tugas Tutorial, yang diberikan pada pertemuan ke-3, 5, dan 7. Nilai TTM merupakan penjumlahan dari nilai tugas sebesar 70% ditambah nilai partisipasi (kehadiran dan keaktifan mahasiswa di kelas) sebesar 30%. Nilai TTM memiliki kontribusi 50% terhadap nilai akhir mata kuliah, dengan ketentuan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) lebih besar dari 30%. Mahasiswa berhak atas nilai TTM apabila hadir minimal 5 kali pertemuan, jika kurang dari 5 kali pertemuan maka mahasiswa mendapatkan nilai nol.

Tuweb merupakan salah satu wujud pengoptimalisasian layanan bantuan belajar yang diberikan UT pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19, sebagai pengganti Tutorial Tatap Muka (TTM). Dengan memanfaatkan aplikasi *video conference* yaitu Microsoft Teams, mahasiswa dapat mengikuti Tutorial yang diberikan oleh Tutor secara *sinkronus*. Meskipun masa pandemi telah usai, layanan Tuweb tetap diberikan kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa modus tutorial yang paling disukai adalah tutorial tatap muka, karena mereka memiliki kesempatan untuk bertemu langsung dengan tutor dan teman kuliah. Selain itu mereka menganggap bahwa materi lebih mudah dipahami karena dijelaskan langsung oleh tutor dan bila ada hal-hal yang kurang jelas mereka langsung bisa bertanya kepada tutor. Alasan lainnya, mereka lebih senang memilih tutorial tatap muka karena lebih mudah mendapatkan nilai yang bagus.

Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti tutorial dianggap masih kurang oleh tutor, karena mahasiswa tidak membaca BMP sebelum hadir di kegiatan tutorial. Mereka menganggap bahwa kegiatan tutorial adalah kegiatan kuliah, sehingga semua informasi diberikan oleh dosen/tutor. Mahasiswa menyatakan bahwa mereka baru mempelajari BMP ketika akan mengerjakan tugas tutorial, itupun hanya sebatas untuk menjawab pertanyaan tugas.

3) Belajar Mandiri dan Mengerjakan Tugas Mata Kuliah (TMK)

Kegiatan belajar mengajar ketiga kedua adalah mahasiswa belajar mandiri yaitu membaca BMP secara mandiri lalu mengerjakan Tugas Mata Kuliah

(TMK). Proses pembelajaran ini mahasiswa tidak mengikuti tutorial sebagaimana dijelaskan pada huruf a dan b di atas.

Tugas Matakuliah berbentuk soal esai atau proyek diberikan dalam tiga kali tugas (Tugas I, II, III). Nilai TMK berkontribusi sebesar 20% terhadap nilai akhir mata kuliah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan di beberapa UT Daerah, didapatkan bahwa beberapa alasan mahasiswa yang memilih untuk mengikuti Tugas Matakuliah karena lupa untuk mengklik kesediaan mengikuti Tutorial Online pada laman *elearning.ut.ac.id*. Sesuai dengan sistem Universitas Terbuka untuk mahasiswa yang mendapatkan layanan Tugas Matakuliah bila tidak mengikuti layanan Tutorial online (tuton) maupun Tutorial tatap muka/Tuweb (TTM). Mahasiswa menyadari bahwa pembelajaran dilakukan hanya saat melaksanakan tugas TMK saja, sehingga perlu adanya inisiatif dari mahasiswa untuk belajar diluar pelaksanaan Tugas Matakuliah. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang telah mengikuti beberapa kali TMK yaitu adalah pola soal yang berbeda antara soal TMK dan Soal UAS. Soal UAS berupa tes formatif yang terdiri dari pilihan ganda sedangkan soal TMK berisi soal uraian yang membutuhkan analisis oleh mahasiswa. Hal ini membutuhkan penyesuaian tersendiri oleh mahasiswa untuk menjawab soal-soal pilihan ganda dalam pelaksanaan UAS.

Persebaran mahasiswa UT yang telah memiliki kesibukan dan pekerjaan maka dianggap pelaksanaan pengerjaan tugas matakuliah ini sangat membantu mahasiswa yang tidak memiliki waktu yang normal dalam melakukan perkuliahan normalnya.

4) Hanya Membaca BMP Secara Mandiri

Proses pembelajaran keempat adalah mahasiswa belajar mandiri yaitu hanya membaca BMP secara mandiri saja. Proses pembelajaran ini mahasiswa tidak mengikuti tutorial dan mengerjakan TMK sebagaimana dijelaskan pada huruf a dan b. Nilai akhir mahasiswa hanya diambil dari nilai UAS murni.

Mahasiswa yang tidak mengikuti layanan pembelajaran apapun menyatakan bahwa mereka tidak memiliki waktu karena kesibukan pekerjaan dan tidak menguasai teknologi.

5) Remedial

UT tidak melakukan remedial yaitu kegiatan perbaikan nilai dari mahasiswa yang belum mencapai standar kompetensi minimal. Akibatnya lebih 20% mahasiswa nilai akhir semesternya di bawah C.

Hasil wawancara dengan Kaprodi, Kaprodi menyatakan bahwa mereka tidak memiliki akses terhadap nilai mahasiswa sebelum nilai tersebut di keluarkan oleh pusjian dalam bentuk grade. Selain itu Kaprodi tidak memiliki wewenang untuk memberikan ujian perbaikan bagi mahasiswa. Sehingga tidak ada kesempatan mahasiswa sepanjang semester berjalan untuk memperbaiki nilai apabila nilainya tidak mencukupi standar nilai minimum (C).

6) Ujian Akhir Semester (UAS)

Proses pembelajaran paling hilir adalah Ujian Akhri Semester (UAS). UAS dilaksanakan di akhir semester setelah semua proses belajar mengajar selesai.

Ujian akhir di Universitas Terbuka juga memilki beberapa modus ujian akhir yaitu Ujian Tatap Muka (UTM), Ujian Online (UO) dan Ujian *Take Home Exam* (THE). Modus ujian tersebut di kelola oleh Unit Pusat Pengujian (Pusjian) Universitas Terbuka sehingga nantinya mahasiswa dapat mengetahui modus ujian yang mereka ikuti setelah Tutorial berlangsung dengan mencetak kartu tanda peserta ujian (KTPU) di laman *My UT* masing-masing mahasiswa.

Sesuai dengan jadwal yang telah diterangkan diatas maka ujian akan ditetapkan pada setiap kalender akademik tahunan yang dikeluarkan Universitas Terbuka. Ujian akan terbagi menjadi 2 Modus yaitu Ujian Tatap Muka (UTM), Ujian Online (UO), dan *Take Home Exam* (THE). Pada masa 2023/2024 Ganjil (2023.1) Ujian UTM dilaksanakan pada bulan Desember dan UO dilakukan pada bulan Desember – Januari. Sedangkan untuk masa registrasi 2023/2024 Genap (2023.2) pelaksanaan Ujian UTM dilaksanakan pada bulan Juni dan UO dilakukan pada bulan Juni – Agustus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan UT Daerah, mereka menyatakan bahwa pelaksanaan ujian didorong menggunakan UO walaupun masih terdapat kendala yang dihadapi saat pelaksanaan UO misalnya masalah jaringan, daya listrik, kurangnya PJTU, kurangnya peralatan contohnya scanner.

Masih terdapat pelanggaran ujian terutama pada jenis ujian tatap muka. Diantaranya adalah mencontek, menggunakan HP, dan menggunakan joki. UT Daerah menyatakan bahwa hukuman yang diberikan untuk penggunaan HP dalam

pelaksanaan Ujian masih kurang keras yaitu hanya diberikan sanksi berupa TIDAK LULUS dalam matakuliah yang sedang diujikan bukan seluruh mata kuliah yang telah diregistrasikan-sesuai ketentuan. Permasalahan lain adalah permasalahan administrasi sehingga menyebabkan tidak keluarnya nilai mahasiswa tepat waktu.

(1) Ujian Tatap Muka (UTM)²²

Bentuk pelaksanaan UTM yaitu berupa soal tes objektif/pilihan ganda, dimana setiap naskah dan LJU sudah dilengkapi identitas peserta ujian. Pelaksanaan ujian dilakukan melalui tatap muka di lokasi-lokasi ujian yang sudah ditentukan oleh UPBJJ-UT. Daftar dan Jadwal mata kuliah melalui skema layanan UTM tercantum pada Kartu Tanda Peserta Ujian (KTPU) dan dapat diunduh pada laman *My UT*, 2 Minggu sebelum pelaksanaan ujian. Jangka waktu pengerjaan UTM maksimum 90 menit. Jadwal pelaksanaan ujian Jam UTM per hari ujian sebagai berikut :

Tabel 4.3 Jadwal Ujian Tatap Muka per sesi

JAM UJIAN	WIB	WITA	WIT
I.1 dan II.1	07.00 – 08.30	08.00 – 09.30	09.00 – 10.30
I.2 dan II.2	08.45 – 10.15	09.45 – 11.15	10.45 – 12.15
I.3 dan II.3	10.30 – 12.00	11.30 – 13.00	12.30 – 14.00
I.4 dan II.4	12.45 – 14.15	13.45 – 15.15	14.45 – 16.15
I.5 dan II.5	14.30 – 16.00	15.30 – 17.00	16.30 – 18.00

(2) Take Home Exam (THE)²³

Soal ujian bukan tes objektif, melainkan berupa tes uraian, tugas, proyek, atau bentuk lain yang mengukur kemampuan mahasiswa untuk dapat menerapkan konsep atau kompetensi esensial suatu mata kuliah dalam sebuah konteks. Pelaksanaan ujian dilakukan melalui skema THE, dimana jawaban ujian dikerjakan mahasiswa di tempat domisili dan boleh buka buku (*open book*), dengan tetap menaati dan menjunjung tinggi integritas akademik yang berlaku. Naskah soal dan Buku Jawaban Ujian (BJU) UAS THE mata kuliah diunduh (*download*) dan diunggah (*upload*)

²² <https://www.ut.ac.id/pengumuman/2023/06/pelaksanaan-uas-melalui-layanan-utm-uo-mk-dan-uo-tap-semester-20222023-20231/>, diakses tanggal 8 Desember 2023, Pukul 13.34 WIB.

²³ Ibid.

secara *online* pada laman <https://the.ut.ac.id>. Berikut Jangka waktu pengerjaan soal dan Ketentuan Pelaksanaan UAS THE.

(3) Ujian *Online* (UO)²⁴

Bentuk pelaksanaan UO yaitu berupa soal tes objektif/pilihan ganda yang dilakukan pengerjaannya secara komputerisasi di lokasi-lokasi ujian yang sudah ditentukan oleh UPBJJ-UT. Sesi ujian *online* mata kuliah per hari ujian sebanyak 4 sesi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sesi Ujian Online

Sesi	Waktu
1	08.00 – 09.30 Waktu Setempat
2	10.00 – 11.30 Waktu Setempat
3	13.00 – 14.30 Waktu Setempat
4	15.00 – 16.30 Waktu Setempat

Skema Ujian Matakuliah terbagi sebagai berikut :

- a) Ujian *Online* Berbasis *Web*
 - a. Ujian *online* berbasis *web* dilakukan di tempat yang sudah ditentukan oleh UPBJJ-UT sesuai dengan persyaratan teknis pelaksanaan Ujian *online*.
 - b. Jumlah peserta per ruang ujian maksimum 20 peserta.
- b) Ujian Semi *Online Proctoring* (USOP)
 - a. USOP dilaksanakan di tempat domisili mahasiswa dengan pengawasan secara virtual/online oleh petugas UPBJJ-UT.
 - b. Jumlah peserta dalam 1 ruang ujian virtual maksimum 20 peserta dan diawasi oleh 1 orang petugas ruang ujian virtual.

Ketentuan Penilaian Tutorial agar dapat berkontribusi terhadap nilai akhir yaitu²⁵:

1. Penilaian Tutorial Tatap Muka (TTM) dan Tutorial Webinar (Tuweb) memiliki kontribusi 50% terhadap nilai akhir matakuliah.
2. Penilaian Tutorial Online (Tuton) memiliki kontribusi 30% terhadap nilai akhir matakuliah.

²⁴ *Ibid.*

²⁵https://www.ut.ac.id/wp-content/uploads/2015/01/Katalog_Sistem_Penyelenggaraan_Universitas_Terbuka_2023-2024.pdf, hal 90-91, Tanggal 9 Desember 2023, Pukul 16.25 WIB.

3. Penilaian Tugas Matakuliah memiliki kontribusi 20% terhadap nilai akhir matakuliah.
4. Semua layanan Tutorial tersebut dapat berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah atau TAP hanya jika skor UAS mencapai minimal 30% dari skor maksimal.
5. Bila layanan Tutorial yang diikuti memiliki nilai lebih kecil (totalnya akan mengurangi nilai keseluruhan) maka nilai ujian saja yang akan digunakan sebagai nilai akhir.

7) Pelaporan Data Proses Pembelajaran ke PDDikti

Ditemukan data bahwa sejak 2018 UT membuat kelas-kelas fiktif agar mahasiswa yang tidak terekam melakukan pembelajaran bisa masuk ke PDDikti. Kelas-kelas fiktif ini terpaksa dibuat untuk membantu mahasiswa yang belajar tipe C dan D bisa masuk ke PDDikti. Jika mahasiswa ini tidak bisa masuk ke PDDikti maka mereka tidak bisa diyudicum, mendapatkan penomoran ijazah nasional (PIN), dan nomor ijazah nasional (NINA).

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Mahasiswa yang Registrasi Awal

Manajemen UT mempunyai asumsi bahwa waktu registrasi selama 5 bulan (Mei-September) pada semester ganjil akan dimanfaatkan oleh mahasiswa pada kesempatan pertama. Artinya mahasiswa melakukan registrasi mata kuliah dan membayar UKT pada bulan Mei-Juni. Dengan demikian, mahasiswa tersebut mempunyai waktu belajar 4 bulan (Agustus – November). Akan tetapi, data menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan registrasi sampai dengan Agustus sebesar 48% dan pada September sebesar 52%. Dengan demikian asumsi manajemen terbantahkan dengan data ini.

Tabel 4.1 Rekap Mahasiswa yang Registrasi Semester Ganjil 2023/2024²⁶

Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Jml
3 (0.01%)	4.855 (1.21 %)	28.703 (7.18 %)	158.695 (39.68%)	207.638 (51.92 %)	399.894

Berdasarkan data tersebut lebih dari separoh mahasiswa mulai memperoleh BMP lalu mempelajarinya pada September. Dengan demikian, mereka hanya mempunyai waktu belajar 9 minggu. Waktu 9 minggu jika dikurangi mahasiswa mengikuti LPKBJJ selama

²⁶ Dihimpun dari data rekap nilai mahasiswa ujian masa 2023/2024 ganjil (2023.1)

dua minggu maka waktu belajar efektifnya hanya 9 minggu. Bagi mahasiswa yang mengambil 18 sks atau lebih waktu 9 minggu tidak cukup. Jika dilihat kalender yang dibuat oleh tim masa registrasi jauh lebih panjang sehingga menunjukkan gambaran bahwa UT lebih memfokuskan pada rekrutmen mahasiswa namun kurang memfasilitasi mahasiswa untuk belajar dalam konteks waktu. UT memposisikan diri sebagai Perguruan Tinggi yang lebih ramah dengan para pekerata, praktisi, profesional yang ingin melengkapi keahliannya dengan menambah ilmu akademisnya di UT. Perlu juga dipahami bahwa waktu belajar mahasiswa dengan status pekerja itu sangat minim sehingga jika waktu belajar di UT hanya dalam kurun satu jam atau pun kurang dari itu akan sangat sedikit memahami dan interaksi dengan pembelajaran UT. Jika dilihat dari jumlah mahasiswa yang registrasi menunjukkan bahwa pola registrasi mahasiswa pada bulan akhir atau pada masa akhir regsitrasi yaitu bulan September. Adaptasi dari Ilmu ekonomi tidak ada yang salah dari pola registrasi seperti ini kecuali untuk investasi lebih cepat berinvestasi maka akan cepat pola pergerakan modal, namun menjadi kendala ada pada proses pembelajaran jarak jauh UT yang tidak seusai dengan ketentuan dari DIKTI.

2. Analisis Layanan Pelatihan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (LPKBJJ)

LPKBJJ pada dasarnya adalah pembekalan kepada mahasiswa baru agar siap dan dapat mengikuti belajar di UT dengan sistem belajar jarak jauh. LPKBJJ adalah kebijakan inovatif yang sangat mendukung kesuksesan mahasiswa menyelesaikan studinya di UT. Akan tetapi, pelaksanaannya yang tidak pada minggu pertama di awal semester maka kegiatan ini tidak cocok dengan tujuan ini.

Data menunjukkan bahwa LPKBJJ dilasakanakan pada minggu ketiga Juni sampai dengan minggu ketiga November untuk semester ganjil dan pada pada minggu kedua Desember Juni sampai dengan minggu ketiga April. Jadi, dilaksanakan selama 7 minggu sejak dimulainya perkuliahan.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa registrasi pada Agustus dan September untuk semester ganjil dan pada semester genap. Jika LPKBJJ sudah mulai dilaksanakan pada Juni berapa mahasiswa yang mengikuti pada Juni, Juli, dan Agustus. Lalu mengapa LPKBJJ masih dilaksanakan sampai dengan minggu ketiga November? Bukankah mahasiswa sudah mulai melakukan kegiatan belajar mengajar sejak minggu keempat September. Mahasiswa yang mengikuti LPKBJJ pada Oktober dan minggu pertama dan kedua November yang sudah melakukan kegiatan belajar mengajar apa perlu dibekali belajar di UT. Bukankah LPKBJJ memberikan bekal kepada mereka sebelum mereka secara riil melakukan kegiatan belajar mengajar di UT?.

Ada mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka belum mengikuti LPKBJJ sampai pelaksanaan tutorial dilaksanakan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa mendaftarkan pada akhir penutupan pendaftaran dan besarnya jumlahnya mahasiswa yang mendaftarkan dan ketentuan pelaksanaan PKBJJ dan WTKU hanya maksimal 70 Mahasiswa dalam 1 kelas.

Beberapa permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan LPKBJJ diantar lain:

- a) Pemahaman sebagian instruktur LPKBJJ tentang proses pembelajaran masih tidak tepat. Contohnya instruktur memberikan informasi kepada mahasiswa pelaksanaan belajar mengajar hanya 8 minggu. Penjelasan ini salah karena proses pembelajaran di UT dimulai dari menerima BMP sampai dengan 1 Hari menjelang UAS dengan cara membaca BMP Secara mandiri dibantu dengan tutorial.
- b) Materi LPKBJJ tidak update misalnya menegai prodi-prodi yang menggunakan praktik dan materi yang tumpang tindih.

3. Analisis Waktu Admisi-Registrasi, Pelaksanaan Ujian, dan Pengumuman Ujian

Tabel di bawah menunjukkan bahwa pada semester ganjil admisi dan registrasi dibuka mulai Mei sampai dengan September minggu ke-3. Berarti dibuka selama 19 minggu. Sementara kegiatan belajar mengajar aktif mulai minggu ke-4 September dan berakhir pada minggu ke-4 November. Berarti hanya selama 9 minggu. Jika 9 minggu dikurangi 2 minggu untuk LKBJJ maka mahasiswa betul-betul aktif melakukan kegiatan belajar mengajar hanya 7 minggu dengan asumsi mahasiswa yang baru registrasi baru mengetahui sistem belajar jarak jauh di UT setelah mengikuti LKPBJJ. Waktu belajar pada semester ganjil yang hanya 7 minggu sangat kurang. Perhitungannya dijelaskan pada Analisis Jadwal Perkuliahan dan Waktu Belajar Mahasiswa di bawah. Ujian akhir semester (UAS) dilaksanakan selama 8 minggu. Hasil nilai akhir mahasiswa dari kegiatan belajar mengajar semester diumumkan pada minggu ke-2 Februari. Berarti memerlukan waktu dua minggu.

Tabel 4.2 Kalender Akademik Program Sarjana Diploma Tahun 2023/2024

Kalender Akademik Program Sarjana Diploma Tahun 2023/2024 Ganjil (2023.1)																																								
Bulan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
Minggu Ke -	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pendaftaran Mahasiswa Baru	11 Mei - 8 Agustus																																							
Pembayaran Admisi Mahasiswa Baru	11 Mei - 16 Agustus																																							
Unggah Berkas Mahasiswa Baru	11 Mei - 5 September																																							
Registrasi Mata Kuliah	13 Juni - 20 September																																							
Layanan Pendukung Kesuksesan Belajar Jarak Jauh Mahasiswa Baru (OSMB, PKBJJ dan WTKU)	17 Juni - 12 November																																							
Tutorial Tatap Muka (TTM)																	23 September - 3 Desember																							
Tutorial Online (Tuton)																	23 September - 4 Desember																							
Tugas Mata Kuliah																	16 Okt - 19 Nov																							
Bimbingan dan Unggah Karya Ilmiah																	2 Okt - 18 Des																							
Ujian Akhir Semester (Tatap Muka)																							10, 16, 17 Des																	
Ujian Akhir Semester (Ujian Online)																							5 Des - 31 Jan																	
Pengumuman Nilai Akhir Mata Kuliah																															7									

Kalender Akademik Program Sarjana Diploma Tahun 2023/2024 Genap (2023.2)																																																				
Bulan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus											
Minggu Ke -	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Pendaftaran Mahasiswa Baru					17 Oktober - 31 Januari																																															
Pembayaran LIP Admisi Mahasiswa Baru					17 Oktober - 22 Februari																																															
Unggah Berkas Mahasiswa Baru					17 Oktober - 29 Februari																																															
Registrasi Mata Kuliah									1 Desember - 19 Maret																																											
Layanan Pendukung Kesuksesan Belajar Jarak Jauh Mahasiswa Baru (OSMB, PKBJJ daan									30 Maret - 9 Juni																																											
Tutorial Tatap Muka (TTM)																	30 Maret - 9 Juni																																			
Tutorial Online (Tuton)																					8 April - 10 Juni																															
Tugas Mata Kuliah																					22 April - 2 Juni																															
Bimbingan dan Unggah Karya Ilmiah																					8 April - 24 Juni																															
Ujian Akhir Semester (Tatap Muka)																																																				
Ujian Akhir Semester (Ujian Online)																																																				
Pengumuman Nilai Akhir Mata Kuliah																																																				

Tabel di bawah menunjukkan bahwa pada semester Genap admisi dan registrasi dibuka mulai Oktober sampai dengan Maret minggu ke-3. Berarti dibuka selama 19 minggu. Sementara kegiatan belajar mengajar aktif mulai minggu ke-4 Maret dan berakhir pada minggu ke-2 Juni. Berarti hanya selama 9 minggu. Jika 9 minggu dikurangi satu minggu untuk LKBJJ maka mahasiswa betul-betul aktif melakukan kegiatan belajar mengajar hanya 8 minggu dengan asumsi mahasiswa baru mengetahui sistem belajara jarak jauh di UT setelah mengikuti LKBJJ. Waktu belajar pada semester ganjil yang hanya 8 minggu sangat kurang. Perhitungannya dijelaskan pada Analisis Jadwal Perkuliahan dan Waktu Belajar Mahasiswa di bawah. Permasalahan waktu penutupan registrasi bukan saja terletak pada masalah masa waktu belajar mahasiswa, namun juga menjadi permasalahan pada staff UT yang terkait dengan waktu bekerja mulai dari penjadwalan, penentuan tutor, bahan ajar hingga tempat pelaksanaan tutorial tatap muka dan ruang kelas untuk dalam jaringan. Ujian akhir semester (UAS) dilaksanakan selama 8 minggu. Hasil nilai akhir mahasiswa dari kegiatan belajar mengajar semester diumumkan pada minggu ke-2 Februari. Berarti memerlukan waktu dua minggu.

Berdasarkan kalender akademik yang diterbitkan UT sangat panjang dengan nama pendaftaran, pembayaran LIP, Unggah Berkas hingga registrasi matakuliah menghabiskan waktu 22 minggu. Waktu ini adalah waktu normal yang berdasarkan kalender belum ditambahkan waktu kondisional untuk masa perpanjangan resgistrasi. Waktu tunggu yang sangat panjang bagi mahasiswa untuk waktu belajar. Sementara jika merujuk pada Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada pasal 1 disebutkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan Dosen dan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar. Pada pasal 13 Pelaksanaan proses Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2) huruf c berlangsung dalam bentuk interaksi antara Dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Kalender yang dibuat UT telah memenuhi unsur pemenuhan yaitu adanya proses pembelajaran namun jika ditelisik lebih dalam mengenai pembelajaran yang adanya interaksi mahasiswa dengan Dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dengan masa selama 16 minggu.

4. Analisis Jadwal Perkuliahan dan Waktu Belajar Mahasiswa

UT membuat jadwal perkuliahan semester ganjil mulai minggu ke-4 September sampai dengan November. Untuk semester genap mulai minggu ke-4 Maret dan berakhir pada minggu ke-2 Juni. Jadi, jadwal kuliah efektif hanya 9 minggu. Waktu belajar standar yang ditentukan oleh DIKTI adalah 16 minggu, jika dibandingkan dengan UT, waktu yang ditetapkan untuk belajar UT dengan sebutan apapun dalam belajar tersebut sangat tidak mencukupi dengan kata lain tidak sesuai dengan ketentuan negara.

Permendikbud No. 53/2023 telah menentukan bahwa waktu pembelajaran adalah 45 jam per 1 SKS dalam satu semester. Jika waktu belajar ini dikonversi dalam pengambilan mata kuliah berbobot 24 sks, 21 sks, 18 sks, 15 sks, dan 12 sks maka waktu yang diperlukan dalam minggu per semester adalah sebagai berikut.

- a. Kalau mahasiswa mengambil 24 SKS maka diperlukan waktu $45 \times 24 = 1080$ jam per Semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 8 jam, maka ia memerlukan waktu $1080 : 8 = 135$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $135 : 7 = 20$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 7 jam, maka ia memerlukan waktu $1080 : 7 = 155$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $155 : 7 = 22$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 6 jam, maka ia memerlukan waktu $1080 : 6 = 180$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $180 : 7 = 26$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 5 jam, maka ia memerlukan waktu $1080 : 5 = 216$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $216 : 7 = 31$ minggu per semester (dibulatkan ke desimal terdekat). Berdasarkan perhitungan di atas maka waktu belajar 9 minggu bagi mahasiswa UT dalam satu semester tidak ada yang pas. Tidak satu pun mahasiswa UT yang mempunyai waktu belajar lebih dari 8 jam per hari.
- b. Kalau mahasiswa mengambil 21 SKS maka diperlukan waktu $45 \times 21 = 945$ jam per Semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 8 jam, maka ia memerlukan waktu $945 : 8 = 118$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka

$118 : 7 = 17$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 7 jam, maka ia memerlukan waktu $945 : 7 = 135$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $135 : 7 = 19$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 6 jam, maka ia memerlukan waktu $945 : 6 = 158$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $158 : 7 = 23$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 5 jam, maka ia memerlukan waktu $945 : 5 = 189$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $189 : 7 = 27$ minggu per semester.

- c. Berdasarkan perhitungan di atas maka waktu belajar 9 minggu bagi mahasiswa UT dalam satu semester tidak ada yang pas. Tidak satu pun mahasiswa UT yang mempunyai waktu belajar lebih dari 8 jam per hari.
- d. Kalau mahasiswa mengambil 18 SKS maka diperlukan waktu $45 \times 18 = 810$ jam per Semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 8 jam, maka ia memerlukan waktu $810 : 8 = 101$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $101 : 7 = 14$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 7 jam, maka ia memerlukan waktu $810 : 7 = 115$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $115 : 7 = 16$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 6 jam, maka ia memerlukan waktu $810 : 6 = 135$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $135 : 7 = 19$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 5 jam, maka ia memerlukan waktu $810 : 5 = 162$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $162 : 7 = 23$ minggu per semester. Berdasarkan perhitungan di atas maka waktu belajar 9 minggu bagi mahasiswa UT dalam satu semester tidak ada yang pas. Tidak satu pun mahasiswa UT yang mempunyai waktu belajar lebih dari 8 jam per hari.
- e. Kalau mahasiswa mengambil 15 SKS maka diperlukan waktu $45 \times 15 = 675$ jam per Semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 8 jam, maka ia memerlukan waktu $675 : 8 = 84$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $84 : 7 = 12$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 7 jam, maka ia memerlukan waktu $675 : 7 = 96$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $96 : 7 = 13$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 6 jam, maka ia memerlukan waktu $675 : 6 = 112$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $112 : 7 = 16$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 5 jam, maka ia memerlukan waktu $675 : 5 = 135$. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $135 : 7 = 19$ minggu

per semester. Berdasarkan perhitungan di atas maka waktu belajar 9 minggu bagi mahasiswa UT dalam satu semester tidak ada yang pas. Tidak satu pun mahasiswa UT yang mempunyai waktu belajar lebih dari 8 jam per hari.

- f. Kalau mahasiswa mengambil 12 SKS maka diperlukan waktu $45 \times 12 = 540$ jam per Semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 8 jam, maka ia memerlukan waktu $540 : 8 = 67$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $67 : 7 = 9$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 7 jam, maka ia memerlukan waktu $540 : 7 = 77$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $77 : 7 = 11$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 6 jam, maka ia memerlukan waktu $540 : 6 = 90$ hari. dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $90 : 7 = 12$ minggu per semester. Jika per hari mahasiswa mempunyai waktu belajar 5 jam, maka ia memerlukan waktu $540 : 5 = 108$ hari. Karena dalam satu minggu terdapat 7 hari maka $108 : 7 = 15$ minggu per semester.

Berdasarkan perhitungan di atas maka waktu belajar 9 minggu bagi mahasiswa UT dalam satu semester pas untuk mahasiswa yang mengambil 12 SKS dan mempunyai waktu belajar 7 jam per hari. Jika waktu belajar mahasiswa UT kurang dari 7 jam per hari misalnya 6 jam maka ia memerlukan waktu 12 minggu per semester. Kalau hanya mempunyai waktu 5 jam per hari maka ia memerlukan waktu 15 minggu dalam semester. Berdasarkan fakta tersebut besarnya prosentasi mahasiswa yang gagal mendapatkan nilai merah (<C) mempunyai korelasi signifikan dengan kekurangan waktu belajarnya.

Pemahaman tentang pentingnya waktu yang cukup untuk mempelajari dan memahami materi pelajaran dapat dilihat dari berbagai perspektif teoretis dalam pendidikan. Seperti Jean Piaget yang percaya bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget, siswa memerlukan waktu untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran, melakukan refleksi, dan mengasimilasi pengetahuan baru ke dalam skema yang sudah ada.

Sementara dalam teori pemrosesan informasi menganggap pembelajaran sebagai proses pemrosesan informasi di mana siswa memerlukan waktu untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi. Teori ini menekankan bahwa waktu yang cukup penting untuk menghindari kelebihan beban kognitif dan memastikan informasi diproses secara efektif. Teori beban kognitif melengkapi hal tersebut, John Sweller mengembangkan teori beban kognitif yang menyatakan bahwa siswa memiliki kapasitas kognitif terbatas untuk memproses informasi baru. Jika informasi disampaikan terlalu

cepat atau dalam jumlah yang terlalu besar, siswa mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk memprosesnya dengan baik. Oleh karena itu, memberikan waktu yang cukup untuk memahami materi adalah penting untuk mengurangi beban kognitif. Masing-masing teori menawarkan alasan yang berbeda, namun semuanya sependapat bahwa tanpa waktu yang memadai, proses pembelajaran tidak akan seefektif yang diharapkan.

Jika pengaturan waktu belajar yang hanya 9 minggu tersebut dilihat dari ketentuan Ditjen Dikti dan BAN PT maka waktu belajar mahasiswa UT kurang 7 minggu. Perlu diketahui bahwa pengaturan waktu belajar yang ditentukan Ditjen Dikti dan BAN PT dalam semester adalah 16 Minggu.

Pengaturan waktu belajar yang ditentukan Ditjen Dikti dan BAN PT lebih logis. Dengan waktu 16 Minggu ini maka kegiatan belajar mengajar dapat dirinci sebagai berikut.

- (1) Satu Minggu untuk OSMB/PKBJJ
- (2) Dua belas minggu untuk kegiatan belajar mengajar.
- (3) Satu minggu untuk persiapan ujian akhir semester.
- (4) Dua minggu untuk ujian akhir semester.

5. Analisis Kegiatan Belajar Mengajar

Proses pembelajaran mahasiswa UT berupa kegiatan belajar mengajar yang tergambar dalam empat varian yaitu tipe A, tipe B, tipe C, dan tipe D. Untuk tipe A, B, dan C sesuai dengan teori dan praktik pembelajaran baik dengan cara tatap muka maupun dengan cara jarak jauh. Akan tetapi, untuk tipe D yaitu mahasiswa hanya membaca BMP tanpa ada interaksi apapun dengan UT baik berupa responsi, tutorial, pemberian tugas, feed back atas hasil penilaian formatif dan sumatif, praktik, dan pembimbingan tidak sesuai dengan teori dan praktik pendidikan. Di samping tidak sesuai dengan teori dan praktik pendidikan juga tidak mematuhi Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Pasal 16 mengatur bahwa proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, pelatihan bela negara, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui tiga kegiatan: (1) belajar terbimbing; (2) penugasan terstruktur; dan (3) mandiri. Proses pembelajaran tipe D tidak memenuhi kegiatan belajar terbimbing dan penugasan terstruktur.

Teori belajar menjelaskan bahwa hasil belajar adalah akibat dari proses pembelajaran. Jika proses pembelajarannya benar maka hasil belajarnya bagus. Sebaliknya, jika proses pembelajarannya tidak benar maka hasilnya gagal. Berdasarkan teori belajar ini maka terbukti bahwa mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran tipe D hasil belajarnya 67% bernilai merah (< C).

Ditemukan data bahwa mahasiswa yang kegiatan belajarnya mengikuti tipe C dan tipe D tidak bisa dijudisium karena tidak bisa masuk ke dalam sistem PDDIKTI. Dalam sistem PDDIKTI mahasiswa yang akan dijudisium harus terekam kegiatan belajar mengajarnya. Jika tidak terekam maka tidak bisa dijudisium. Karena Kementerian membuat aturan begitu maka mahasiswa UT yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tipe C dan D tidak bisa dijudisium. Untuk mengatasi hal ini maka manajemen membuat kelas-kelas fiktif atas ribuan mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tipe C dan tipe D. Hal ini tentu tidak baik bagi UT dan bagi mahasiswa. Jika Kementerian mengetahui hal ini maka UT bisa dicap sebagai PTN yang melanggar aturan dengan merakayasa laporan proses pembelajaran. Bagi mahasiswa jika rekayasa ini diketahui oleh Kementerian kemudian UT diberi sanksi mahasiswa bisa ditunda bahkan bisa dibatalkan judisiumnya. Untuk itu, lebih baik UT mematuhi aturan daripada melanggar aturan dengan argumen bahwa Kementerian tidak memahami karakteristik pembelajaran UT.

Kegiatan Belajar Mengajar di UT berupa belajar dengan tipe A, tipe B, tipe C, dan tipe D. Dilanjutkan dengan asesmen hasil belajar yang disebut UAS. Teori dan praktik pembelajaran selalu ada remedial. UT tidak melaksanakan remedial. Akibatnya mahasiswa yang tidak mencapai standari kompetensi minimal sesudah melaksanakan semua proses pembelajaran tidak dapat melakukan perbaikan nilai sebelum hasil asesmen semesternya diumumkan.

6. Analisis Remedial

Kegiatan Belajar Mengajar di UT berupa belajar dengan tipe A, tipe B, tipe C, dan tipe D dilanjutkan dengan asesmen hasil belajar yang disebut UAS. Teori dan praktik pembelajaran selalu ada remedial. Akan tetapi, UT tidak melaksanakan remedial. Akibatnya mahasiswa yang tidak mencapai standar kompetensi minimal sesudah melaksanakan semua proses pembelajaran tidak dapat melakukan perbaikan nilai sebelum hasil asesmen semesternya diumumkan.

7. Analisis Waktu Ujian dan Pengumuman Hasil Ujian

Pelaksanaan ujian semester baik tatap muka maupun online selama 8 minggu atau dua bulan. Pengumuman ujian dilakukan dua minggu setelah selesai ujian. Waktu ujian selama

dua bulan ini sangat lama sehingga berakibat pada lamanya mahasiswa menunggu hasil ujian. Dengan perkembangan teknologi IT seharusnya ujian bisa dilaksanakan dua minggu saja seperti awal UT. Dengan hanya dua minggu saja pelaksanaan ujian maka pengumuman hasil bisa dipecepat sehingga mahasiswa dapat segera memutuskan registrasi mata kuliah untuk semester berikutnya.

8. Analisis Palaporan Data ke PDDikti

Ditemukan data bahwa mahasiswa yang kegiatan belajarnya mengikuti tipe C dan tipe D tidak terekam di PDDikti. Hal ini terkait dengan Peraturan Menristekdikti No. 61/2016 Tentang Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Pasa 10 mengatur, Perguruan Tinggi harus melaporkan pembelajaran dan hasil studi. Laporan pembelajaran harus bisa dibuktikan adanya interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan/atau tutor dalam kelas fisik maupun virtual. Jika tidak bisa dibuktikan adanya interaksi maka PDDikti menolak. Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran tipe C dan D tidak bisa dilaporkan karena tidak ada bukti interaksi antara mahasiswa dengan dosen/tutor dalam ruang kelas fisik atau virtual. Peraturan Menristekdikti No. 61/2016 ini dipertegas dalam Peraturan Mendikbudristek No. 53/2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi pasal 16.

Ketika mahasiswa pembelajarannya tidak masuk dalam sistem PDDikti maka berdasarkan Peraturan Menristekdikti No. 59/2018 Tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar, dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi mereka tidak bisa diyudicium karena dinilai tidak mempunyai riwayat belajar. Dampak berikutnya mereka tidak bisa mendapatkan penomoran ijazah (PIN). Jika mahasiswa tidak mendapat PIN maka mereka tidak bisa mendapatkan nomor ijazah nasional (NINA).

Untuk mengatasi hal ini maka manajemen membuat kelas-kelas fiktif atas ribuan mahasiswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar tipe C dan tipe D. Hal ini tentu tidak baik bagi UT dan bagi mahasiswa. Jika Kementerian mengetahui hal ini maka UT bisa dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (3). Bagi mahasiswa sanksi administrasi Kementerian bisa berdampak pada ditundanya bahkan bisa dibatalkannya judiciumnya. Untuk itu, lebih baik UT mematuhi aturan daripada melanggar aturan dengan argumen bahwa Kementerian tidak memahami karakteristik pembelajaran UT.

Dampak administrasi dan akademik bagi UT adalah bisa tidak terkreditasinya Program Studi dari LAM. Dalam rapat LAMSPAK dengan Majelis Akreditasi BAN PT saya mengusulkan (saya adalah anggota MA LAMSPAK) khusus untuk UT apa boleh menyimpang dari Peraturan Mendikbudristek No. 53/2023 khususnya Pasal 16 yaitu proses pembelajaran hanya belajar mandiri saja tanpa belajar terstruktur dan terbimbing,

dijawab bahwa instrumen akreditasi tidak boleh menyimpang dari Peraturan Menteri. Kalau UT mau menyimpang dari Peraturan Mendikbudristek No. 53/2023 khususnya Pasal 16 dipersilahkan mengajukan perubahan ke Menteri atau judicial review ke MA.

Berdasarkan jawaban MA BAN-PT tersebut jika UT menilai bahwa Peraturan Menristekdikti No. 61/2016, Peraturan Menristekdikti No. 59/2018, Peraturan Mendikbudristek No. 53/2023 tersebut tidak sesuai dengan karakteristik UT, UT bisa dapat melakukan *judicial review*. UT mengajukan *judicial review* ke MA untuk mengamandemen Peraturan Menristekdikti No. 61/2016, Peraturan Menristekdikti No. 59/2018, dan Peraturan Mendikbudristek No. 53/2023. Akan tetapi, sebelum pengajuan *judicial review* diterima MA, UT tetap harus mematuhi tiga Peraturan Menteri tersebut. Baru setelah MA mengabulkan permohonannya maka UT bisa melakukan ketentuan baru sebagaimana ditetapkan oleh MA.

9. Analisis Proses Pembelajaran Tipe A, Tipe B, Tipe C, dan Tipe D dan Hasil Belajarnya

Pada penelitian ini didefinisikan proses pembelajaran yang dilalui mahasiswa terbagi dalam 4 tipe:

1. Tipe A: mahasiswa yang belajar mandiri dan mengikuti tutorial online;
2. Tipe B: mahasiswa yang belajar mandiri dan mengikuti Tutorial Tatap Muka atau Tutorial Web (Tuweb);
3. Tipe C: Mahasiswa belajar mandiri dan yang mengerjakan Tugas Matakuliah;
4. Tipe D: Mahasiswa yang belajar mandiri saja tanpa mengikuti tutorial online, Tutorial Tatap/Tuweb, dan mengerjakan Tugas Mata Kuliah.

Berdasarkan data mahasiswa yang melakukan registrasi maka mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran ada dalam tipe A, tipe B dan tipe C. Jumlah mahasiswa pada ke tiga tipe tersebut ditampilkan dalam tabel 1. Sebanyak 986,4 ribu mahasiswa termasuk dalam tipe A dengan kata lain 63 % mahasiswa berdasarkan data peserta ujian masa 2023.1 melalui proses pembelajaran Tutorial online. Data mahasiswa tipe A tersebut menjadi persentase terbesar sedangkan sebanyak 18,52 % untuk tipe B dan 18,6 % untuk tipe B.

Tabel 4.5 Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Proses Pembelajaran

Fakultas	Jenis Ujian	Tipe A	Tipe B	Tipe C
FEB	UTM	204,249	30,554	52,274
	UO	19,573	1,240	6,047

	THE	104,281	12,396	16,703
Total		328,103	44,190	75,024
Persentase		73.35	9.88	16.77
FHISIP	UTM	212,375	22,809	82,286
	UO	49,373	5,660	20,269
	THE	65,752	7,432	15,634
Total		327,500	35,901	118,189
Persentase		68.00	7.45	24.54
FKIP	UTM	70,699	105,618	32,913
	UO	184,975	21,090	52,360
	THE	30,533	81,273	4,601
Total		286,207	207,981	89,874
Persentase		49.00	35.61	15.39
FST	UTM	23,943	1,249	4,772
	UO	7,129	145	1,754
	THE	13,560	1,092	2,157
Total		44,632	2,486	8,683
Persentase		80.00	4.45	15.56
Total Seluruhnya		986,442	290,558	291,770
Persentase		63.00	18.52	18.6

Data pada tabel tersebut memperlihatkan jumlah peserta ujian yang mengikuti ujian di FEB berjumlah kurang lebih 447 ribu, dengan rincian: 287,1 ribu (64%) mengikuti UTM, 26,8 ribu (6%) mengikuti UO, dan 133,3 ribu (29,8%) mengikuti THE. Seperti ditampilkan pada Gambar 7, ujian tatap muka menjadi jenis ujian yang paling banyak diikuti oleh peserta ujian.

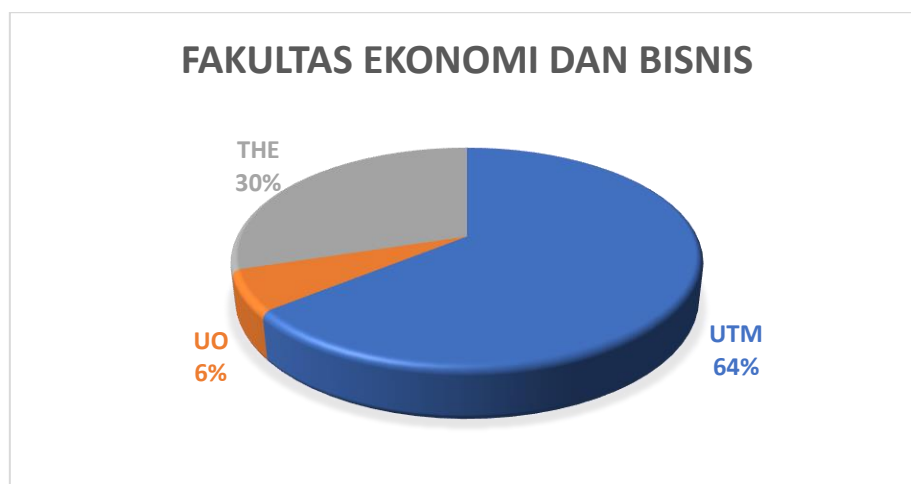


Diagram 4.2 Persentase jumlah Peserta Ujian FEB

Pada masa ujian 2023.1, jumlah peserta ujian yang mengikuti ujian di FHSIP berjumlah kurang lebih 481,6 ribu peserta ujian, dengan rincian: 317,5 ribu (66%) mengikuti UTM, 75,3 ribu (16%) mengikuti UO, dan 88,8 ribu (18%) mengikuti THE. Seperti ditampilkan pada Gambar 8 bahwa ujian tatap muka tetap juga menjadi ujian yang terbanyak yang diikuti oleh mahasiswa baik yang mengikuti proses pembelajaran Tutorial online (tipe A), tatap muka (TTM), maupun tugas matakuliah (TMK).



Diagram 4.3 Persentase jumlah Peserta Ujian FHSIP

Jumlah mahasiswa yang mengikuti masa ujian 2023.1 di FKIP berjumlah kurang lebih 584 ribu peserta ujian, dengan rincian: 209,2 ribu (36%) mengikuti UTM, 258,4 ribu (44%) mengikuti UO, dan 116 ribu (20%) mengikuti THE (lihat gambar 10). Seperti ditampilkan pada gambar 4.8 mahasiswa FKIP justru lebih banyak mengikuti jenis ujian online.



Diagram 4.4 Persentase jumlah Peserta Ujian FKIP

Seperti pada FEB dan FHSIP, jenis ujian yang paling banyak diikuti oleh peserta ujian pada Fakultas Sains dan Teknologi adalah jenis ujian tatap muka. Sebanyak 55,8 ribu

peserta ujian terbagi menjadi: 29,9 ribu (54%) mengikuti ujian tatap muka, 9 ribu (16%) mengikuti ujian online, dan 16,8 ribu (30%) mengikuti ujian take home exam, seperti ditampilkan oleh Gambar 4.9 berikut.

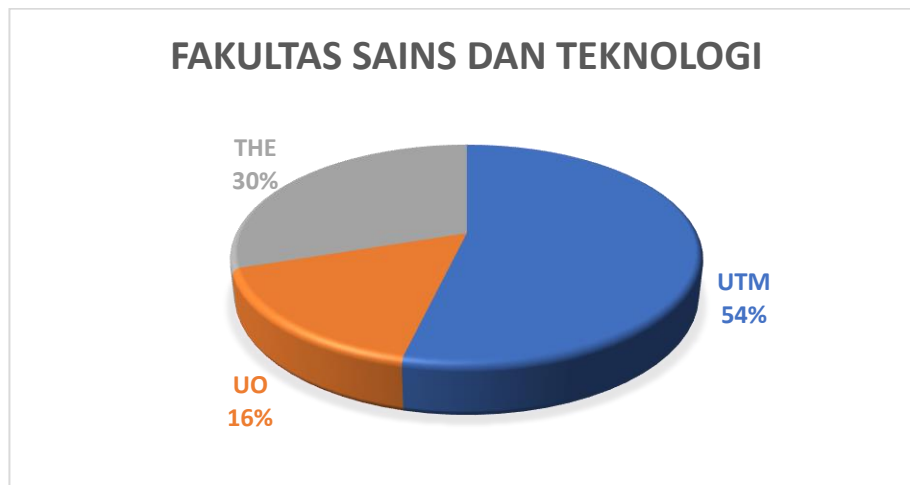


Diagram 4.5 Persentase jumlah Peserta Ujian FST

Dengan memperhatikan data tersebut maka mahasiswa lebih cenderung memilih proses pembelajaran Tutorial online. Kemudahan dan fleksibilitasnya tentu menjadi pertimbangan tanpa mengesampingkan pentingnya proses belajar. Seperti yang dijelaskan Thorndike dan Watson dalam teori belajarnya bahwa belajar adalah interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Stimulus merangsang terjadinya aktivitas belajar seperti pikiran, emosi, dan hal-hal lain yang dapat dirasakan. Respon adalah reaksi yang ditimbulkan oleh mahasiswa ketika mereka belajar, tetapi dapat juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Dikatakan bahwa proses belajar yang dialami peserta didik menjadi salah satu hal penting dalam kegiatan pendidikan sebab hasil belajar peserta didik ditentukan dari proses belajarnya. Tidak dipungkiri bahwa keterkaitan antara penilaian (*Assessment*) dan teori belajar (*Learning theories*) menjadi subjek perenungan yang mendalam dan kritis dalam dunia pendidikan saat ini. Sementara melihat dari jenis ujian yang ditempuh sebagian besar mahasiswa lebih cenderung memilih ujian tatap muka. Beberapa hal seperti pengawasan langsung, gangguan teknologi, kesiapan mental, interaksi langsung, konsistensi dan kejururan, serta pengendalian waktu menjadi alasan mengapa mahasiswa lebih memilih ujian tatap muka. Pandangan umum dari para ahli ini menunjukkan bahwa ujian tatap muka menawarkan lingkungan yang lebih terkontrol dan terstruktur, yang bisa membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan mengurangi potensi masalah yang muncul selama ujian online.

1) Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran tipe A

a) Proses Pembelajaran

Mahasiswa yang masuk dalam tipe A adalah mahasiswa yang telah melalui 8 sesi pembelajaran dalam layanan bantuan belajar Tutorial online. Dengan mode *asynchronus* mahasiswa melakukan proses interaksi dan memahami materi inisiasi bersama Tutor/dosen. Berdasarkan tabel 1 sejumlah 986,4 ribu mahasiswa pada tipe A yang telah menempuh proses pembelajaran Tutorial online, maka mahasiswa akan disediakan tiga macam jenis ujian untuk mengukur pencapaian kompetensi mereka secara keseluruhan, yaitu: 1) ujian tatap muka (UTM); 2) ujian online (UO); dan 3) *take home exam* (THE).

b) Hasil Belajar

Kesuksesan mahasiswa dalam proses pembelajaran setiap tipe mahasiswa akan terlihat dari persentase nilai merah ujian begitupun untuk proses pembelajaran Tutorial online. Nilai merah adalah nilai hasil ujian mahasiswa di bawah C, yaitu C-, D dan E. Persentase nilai merah ini mengartikan tingkat ketidaklulusan mahasiswa dalam setiap jenis ujian yang diselenggarakan UT. Berdasarkan nilai hasil ujian 2023.1 mahasiswa dari keempat fakultas (FEB, FHISIP, FKIP, FST) dalam masa ujian 2023.1, rata-rata persentase nilai merah mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran Tutorial online berdasarkan jenis ujiannya secara berturut-turut 18.92% (UTM), 11.8% (UO) dan 4.24% (THE). Sementara perbandingan persentase pada setiap fakultas untuk masing-masing jenis ujian tersaji dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Nilai Merah Tipe A

Fakultas	Jenis Ujian	Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai merah	Persentase
FEB	UTM	35,051	17.15%
	UO	2,701	13.80%
	THE	4,315	4.13%
FHISIP	UTM	44,803	21.08%
	UO	12,097	24.50%
	THE	2,392	3.64%
FKIP	UTM	10,688	15.11%
	UO	14,262	7.70%
	THE	822	2.69%
FST	UTM	6,246	26.08%

	UO	1,782	25.00%
	THE	1,555	11.46%
Total	UTM	96,788	18.92%
	UO	30,842	11.8%
	THE	9,084	4.24%

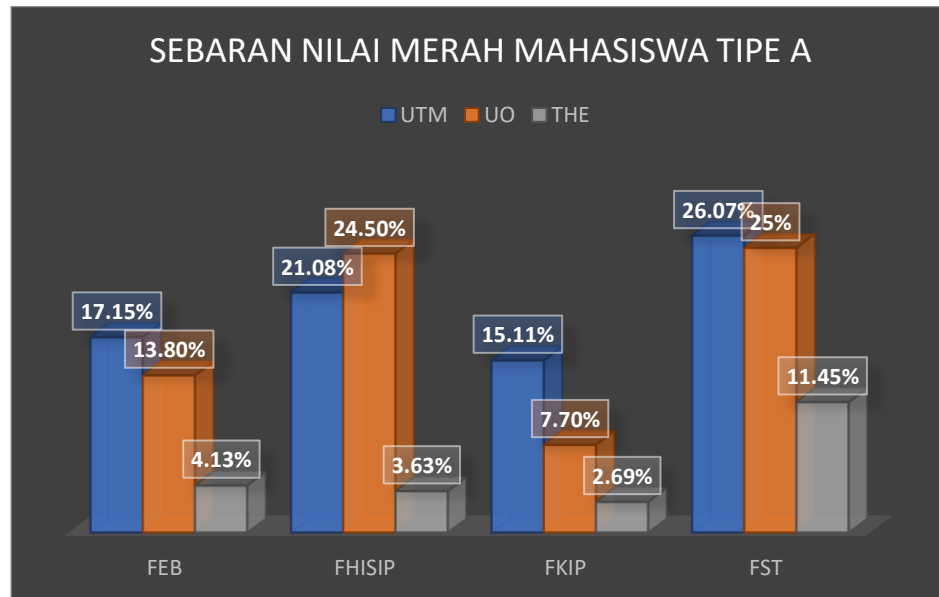


Diagram 4.6 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe A

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang melalui proses pembelajaran Tutorial online persentase ketidaklulusannya rendah karena rata-rata persentase totalnya di bawah 20%. Sehingga keikutsertaan mahasiswa dalam bentuk proses pembelajaran Tutorial online memberikan kontribusi terhadap nilai mahasiswa yang lebih baik.

2) Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran tipe B

a) Proses Pembelajaran

Pada tipe B, mahasiswa akan melalui proses pembelajaran Tutorial tatap muka. Kegiatan Tutorial ini bisa dilaksanakan secara langsung di kelas secara tatap muka antara Tutor dengan mahasiswa, maupun dengan memanfaatkan aplikasi *video conference* yaitu Microsoft Teams (Tuweb). Dalam kegiatan Tutorial Webinar (Tuweb) ini mahasiswa dapat mengikuti Tutorial yang diberikan oleh Tutor secara *sinkronus*. Kegiatan tatap muka bertujuan membahas dan mendiskusikan hal-hal yang dianggap sulit dan sangat penting untuk dikuasai mahasiswa. Sehingga mahasiswa mendapatkan bimbingan dan arahan dalam proses pembelajarannya.

b) Hasil Belajar

Mengacu pada hasil persentase mahasiswa Tipe A yang mengikuti proses Tutorial terhitung ketidaklulusannya rendah karena di bawah 20%, maka jumlah mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran Tutorial tatap muka (Tipe B) dapat dikatakan adalah yang paling berhasil. Tabel 4.7 memperlihatkan bahwa rata-rata persentase pada masing-masing jenis jenis ujiannya di bawah 1% dengan rincian secara berturut-turut 0.8% (UTM), 0.51% (UO) dan 0.28% (THE). Sementara perbandingan persentase pada keempat fakultas tergambar dalam Diagram 4.4.

Tabel 4.7 Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Nilai Merah Tipe B

Fakultas	Jenis Ujian	Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai merah	Persentase
FEB	UTM	381	1.25%
	UO	18	1.45%
	THE	96	0.77%
FHISIP	UTM	324	1.42%
	UO	60	1.06%
	THE	60	0.81%
FKIP	UTM	547	0.52%
	UO	63	0.30%
	THE	99	0.12%
FST	UTM	19	1.52%
	UO	2	1.38%
	THE	38	3.48%
Total	UTM	1,271	0.80%
	UO	143	0.51%
	THE	293	0.28%

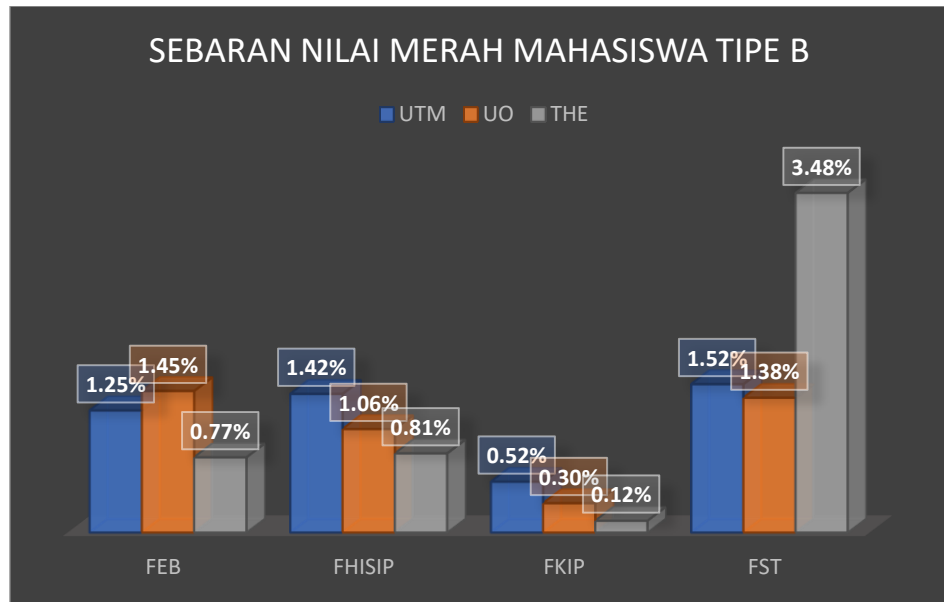


Diagram 4.7 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe B

Sebaran persentase dalam data diatas memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran secara tatap muka atau media (tuweb) sangat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai kelulusan mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan proses pembelajaran yang memfasilitasi interaksi langsung cenderung sukses.

3) Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran tipe C

a) Proses Pembelajaran

Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran tipe C adalah mahasiswa yang tidak mengikuti Tuton atau TTM/Tuweb. Mahasiswa diberi tugas mata kuliah (TMK) untuk dikerjakan secara mandiri. Mahasiswa harus mengerjakan tiga TMK. TMK sebenarnya bagian dari penilaian sumatif.

Dengan demikian, mahasiswa dalam proses pembelajarannya tidak mendapatkan arahan dan bimbingan dosen dan/atau tutor. Pemahaman materi kuliah diserahkan sepenuhnya kepada mahasiswa dengan cara belajar mandiri sepenuhnya.

b) Hasil Belajar

Memperhatikan rincian persentase nilai merah dalam tabel 4.8 maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti layanan bantuan belajar tugas mata kuliah (TMK) memiliki tingkat ketidaklulusan yang tinggi. Hal tersebut dapat digambarkan dalam diagram 4.5 bahwa rata-rata persentase nilai

merah mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran tugas mata kuliah (TMK) pada masing-masing jenis ujian secara berturut-turut 48.22% (UTM), 38.20% (UO) dan 14.75% (THE).

Tabel 4.8 Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Nilai Merah Tipe C

Fakultas	Jenis Ujian	Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai merah	Persentase
FEB	UTM	26,237	50.16%
	UO	2,332	38.56%
	THE	2,846	17.01%
FHISIP	UTM	43,201	52.43%
	UO	11,023	54.33%
	THE	2,036	13.01%
FKIP	UTM	11,187	33.98%
	UO	16,489	31.44%
	THE	390	8.47%
FST	UTM	2,503	52.41%
	UO	918	52.34%
	THE	503	23.31%
Total	UTM	83,128	48.22%
	UO	30,762	38.20%
	THE	5,775	14.75%

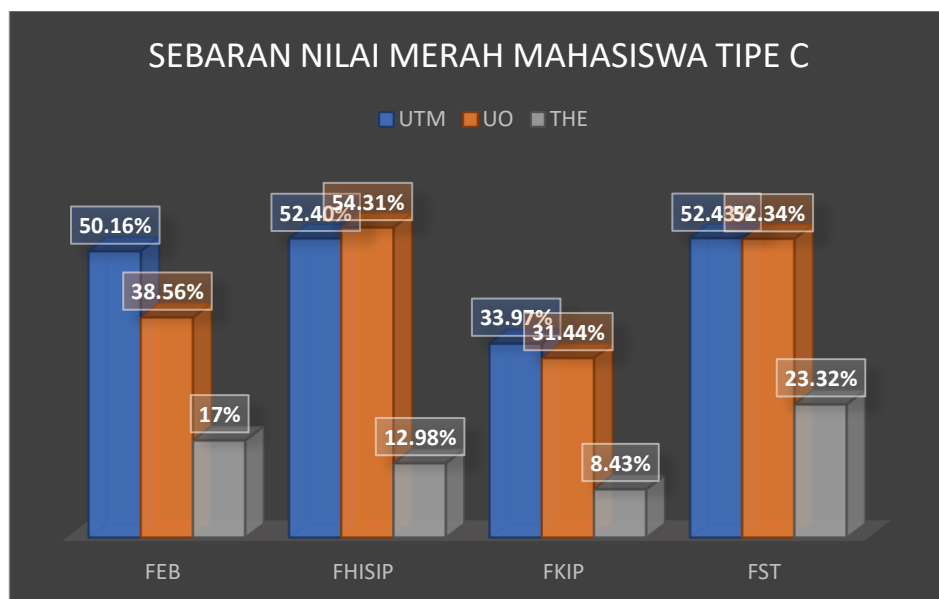


Diagram 4.8 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe C

Ditemukan data mahasiswa mengikuti kegiatan belajar mengajar tipe A dan tipe B tapi nilai Tutorialnya tidak berkontribusi pada nilai akhir karena jika dihitung malah skornya mengurangi dari nilai UAS. Mahasiswa tipe ini persentase nilai merah secara berturut-turut 62.09% (UTM), 50.35% (UO) dan 3.20% (THE).

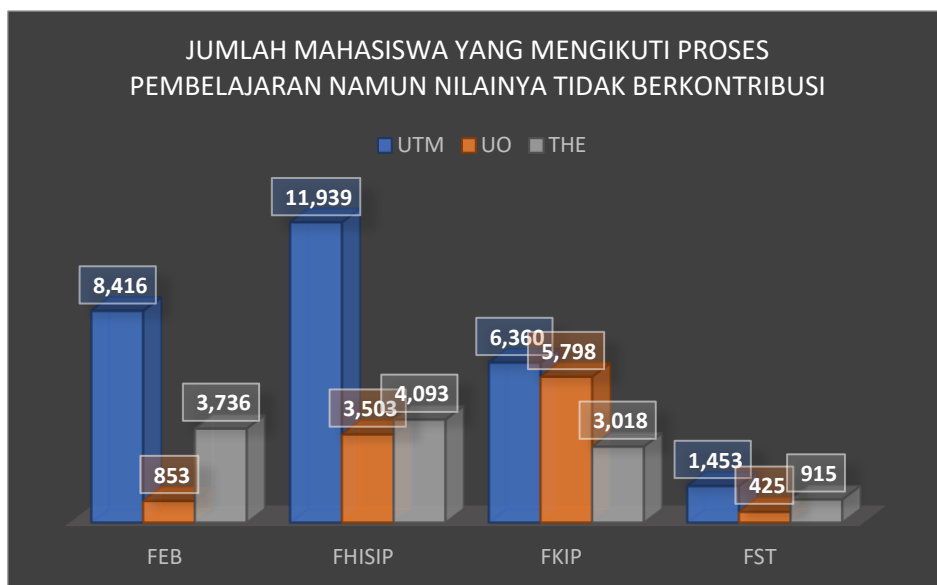


Diagram 4.9 Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Proses Pembelajaran

Tabel 4.9 Jumlah Mahasiswa yang Nilai Tutorialnya tidak Berkontribusi pada nilai akhir

Fakultas	Jenis Ujian	Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai merah	Persentase
FEB	UTM	32,177	64.95%
	UO	3,113	53.18%
	THE	3,154	3.30%
FHISIP	UTM	49,250	60.29%
	UO	12,513	65.54%
	THE	2,672	2.46%
FKIP	UTM	16,284	60.77%
	UO	19,887	42.84%
	THE	1,504	2.72%
FST	UTM	5,262	67.38%
	UO	1,850	65.30%
	THE	1,520	8.85%
Total	UTM	102,973	62.09%
	UO	37,363	50.35%

	THE	8,850	3.20%
--	-----	-------	-------

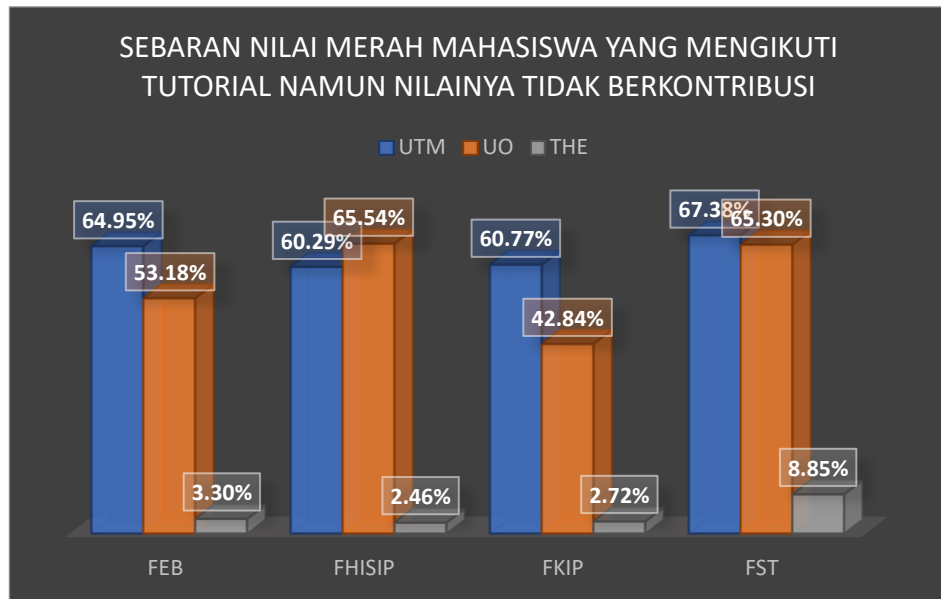


Diagram 4.10 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe D Tutorial Tidak Berkotribusi

4) Mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran tipe D

a) Proses Pembelajaran

Mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran tipe D adalah mahasiswa yang kegiatan belajarnya sama sekali tidak bisa diketahui karena tidak ada interaksi antara mahasiswa dengan institusi UT. Hal yang bisa diketahui adalah mahasiswa menerima BMP. Apakah BMP yang diterima ini dibaca dan dipahami isinya atau tidak, UT tidak mempunyai instrumen untuk mendeteksinya. Merujuk pada pola pembelajaran yang ditetapkan oleh DIKTI, bahwa status mahasiswa harus secara terbimbing, terstruktur dalam proses pembelajarannya, sehingga tidak mungkin jika seorang pembelajara dapat memahami materi pembelajaran tanpa hadirnya seorang pembimbing, tutor apapun sebutannya untuk pembimbing tersebut. Tingkat kesulitan setiap matakuliah menjadi dasar lain jika mahasiswa tanpa interaksi dengan UT untuk dapat lulus ditambah lagi dengan jumlah pertemuan dibawah standar pertemuan yang ditetapkan dikti semakin mendukung tingginya angka ketidak lulusan mahasiswa tipe D.

b) Hasil Belajar

Mahasiswa yang sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran/Tutorial memiliki persentase yang jauh lebih tinggi. Secara

berturut-turut persentase nilai merah tertinggi mahasiswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran/ Tutorial pada masing-masing jenis ujian secara berturut-turut adalah 71.45% (UTM), 63.59% (UO) dan 12.97% (THE).

Tabel 4.10 Jumlah Mahasiswa yang Mendapat Nilai Merah Tipe D

Fakultas	Jenis Ujian	Jumlah mahasiswa yang mendapat nilai merah	Persentase
FEB	UTM	6,188	73.53%
	UO	533	62.49%
	THE	515	13.78%
FHISIP	UTM	8,138	68.16%
	UO	2,593	74.02%
	THE	392	9.58%
FKIP	UTM	4,687	73.69%
	UO	3,309	57.07%
	THE	417	13.82%
FST	UTM	1,114	76.67%
	UO	292	68.71%
	THE	201	21.97%
Total	UTM	20,127	71.45%
	UO	6,727	63.59%
	THE	1,525	12.97%

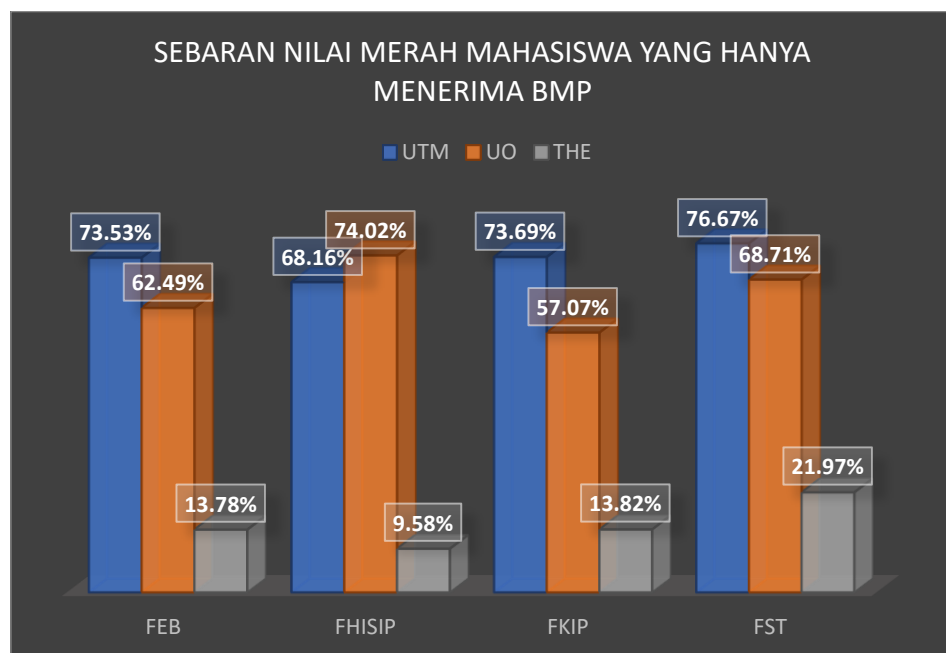


Diagram 4.11 Sebaran Nilai Merah Mahasiswa Tipe D yang Tidak Mengikuti Tutorial

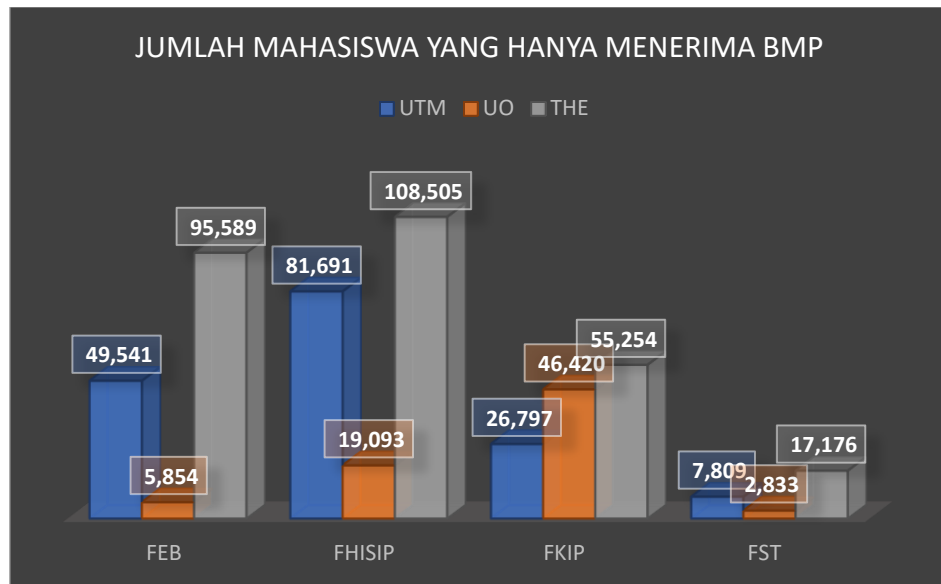


Diagram 4.12 Jumlah Mahasiswa yang Tidak Mengikuti Proses Pembelajaran

Data di atas memberikan pemahaman yang jelas bahwa absennya interaksi mahasiswa dengan institusi UT dalam proses pembelajaran memberikan efek yang besar terhadap hasil belajarnya. Persentase nilai merahnya lebih dari 50%. Mahasiswa yang berinteraksi dengan institusi UT dalam kegiatan belajar mengajarnya tingkat nilai merahnya sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang kegiatan interaktif yang terstruktur dan sistematis antara mahasiswa dengan institusi penyelenggara pendidikannya sangat menentukan hasil belajarnya.

10. Hasil Analisis Perbandingan Setiap Tipe (Tipe A, Tipe B, Tipe C, Tipe D)

Analisis nilai akhir mahasiswa yang mengikuti tipe A (pembelajaran Tutorial Online), Tipe B (TTM/Tuweb), Tipe C (Tugas Mata Kuliah), lalu mengikuti UAS jenis objektif tes di ruang kelas/ secara tatap muka (UTM) dilakukan dengan cara membandingkan persentase nilai merah (< C) UTM masa ujian 2023/2024 Ganjil (2023.1) di setiap fakultas. Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa ada perbedaan persentase nilai merah UTM antara tipe A (pembelajaran Tutorial Online), tipe B (TTM/Tuweb), tipe C (Tugas Mata Kuliah), dan tipe D (tidak mengikuti proses pembelajaran atau mengikuti Tutorial tapi nilainya tidak berkontribusi) pada FEB, FHSIP, FKIP, dan FST.

Secara keseluruhan, UTM dengan tipe D memiliki rata-rata persentase nilai merah tertinggi. UTM dengan tipe (TTM/Tuweb) memiliki rata-rata persentase

nilai merah terendah, diikuti dengan tipe A (pembelajaran Tutorial Online), dan tipe C (Tugas Mata Kuliah).

Tabel 4.11 Persentase Nilai Merah Jenis UTM Per Tipe Pembelajaran

Tipe Pembelajaran	FEB	FHISIP	FKIP	FST
UTM_Tuton (Tipe A)	17,6	21,1	19,5	24,6
UTM_TTM (Tipe B)	1,3	2,2	0,4	1,3
UTM_TMK (Tipe C)	48,6	51,9	49,2	48,8
UTM_saja (Tipe D)	58,2	60,9	69,0	49,2

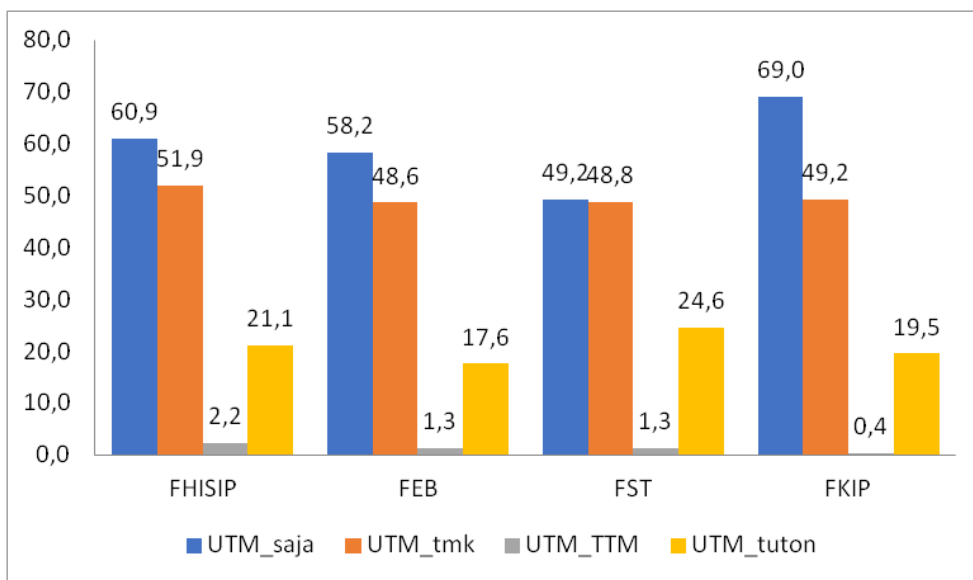


Diagram 4.13 Persentase Nilai Merah Jenis UTM Per Tipe Pembelajaran

Analisis nilai akhir mahasiswa yang mengikuti tipe A (Tutorial Online), tipe B (TTM/Tuweb), tipe C (Tugas Mata Kuliah), lalu mengikuti UAS jenis objektif tes secara online (UO); dilakukan dengan cara membandingkan persentase nilai merah UO di setiap fakultas. Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa ada perbedaan persentase nilai merah UO antara mahasiswa tipe A (Tutorial Online), tipe B (TTM/Tuweb), tipe C (Tugas Mata Kuliah), dan tipe D (tidak mengikuti proses pembelajaran atau mengikuti Tutorial tapi nilainya tidak berkontribusi) pada FEB, FHISIP, FKIP, dan FST.

Hal sama digambarkan untuk UO, dimana tipe D (tidak mengikuti proses pembelajaran atau mengikuti Tutorial tapi nilainya tidak berkontribusi) memiliki rata-rata persentase nilai merah tertinggi dan UO dengan tipe B (TTM/Tuweb) memiliki rata-rata

persentase nilai merah terendah, diikuti dengan tipe tipe A (pembelajaran Tutorial Online), dan tipe C (Tugas Mata Kuliah) .

Tabel 4.12 Persentase Nilai Merah Jenis UO Per Tipe Pembelajaran

Tipe Pembelajaran	FEB	FHISIP	FKIP	FST
UO_Tuton (Tipe A)	17,7	24,6	19,7	28,8
UO_TTM (Tipe B)	2,8	2,6	0,2	0,8
UO_TMK (Tipe C)	49,9	49,8	52,1	52,7
UO_saja (Tipe D)	53,9	62,0	71,3	68,1

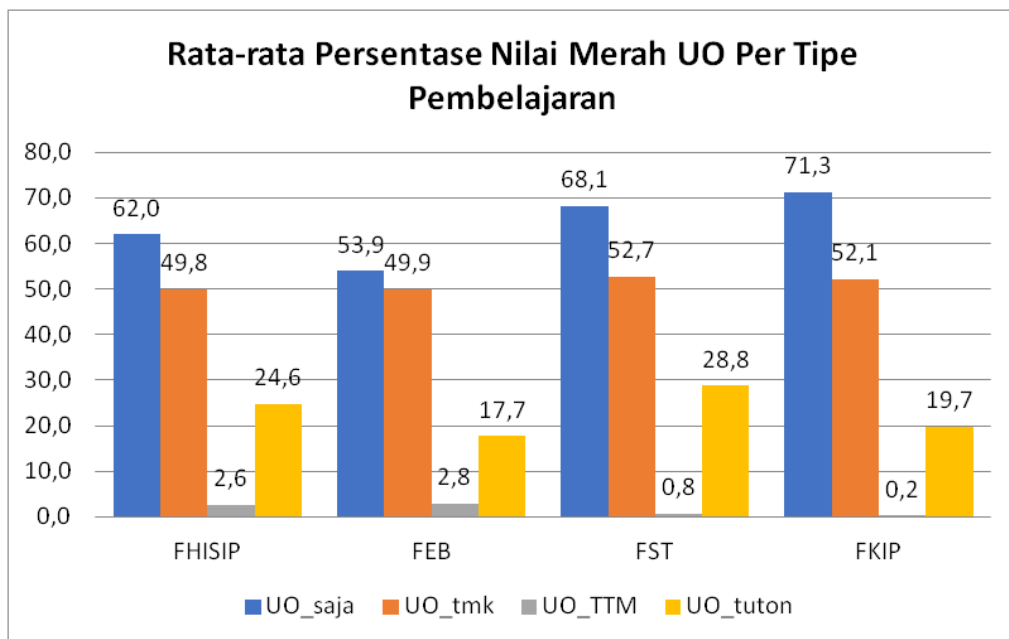


Diagram 4.14 Persentase Nilai Merah Jenis UO Per Tipe Pembelajaran

Analisis nilai akhir mahasiswa yang mengikuti tipe tipe A (Tutorial Online), tipe B (TTM/Tuweb), tipe C (Tugas Mata Kuliah), lalu mengikuti UAS secara *Take Home Exam* (THE) dilakukan dengan cara membandingkan persentase nilai merah THE di setiap fakultas. Hasil analisis variansi menunjukkan bahwa ada perbedaan persentase nilai merah seluruh mata kuliah masa ujian 2023/2024 Ganjil (2023.1) untuk jenis THE antara pembelajaran T tipe A (Tutorial Online), tipe B (TTM/Tuweb), tipe C (Tugas Mata Kuliah), dan tipe D (tidak mengikuti proses pembelajaran atau mengikuti Tutorial tapi nilainya tidak berkontribusi) pada FEB, FHISIP, FKIP, dan FST.

Berbeda dengan UTM dan UO, pada THE rata-rata persentase nilai merah tertinggi dimiliki oleh tipe pembelajaran TMK. Sedangkan rata-rata persentase nilai merah terendah dimiliki oleh tipe C (Tugas Mata Kuliah) diikuti tipe tipe A (Tutorial Online) dan tipe D

(tidak mengikuti proses pembelajaran atau mengikuti Tutorial tapi nilainya tidak berkontribusi).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemilihan jenis ujian yang ditempuh memberikan pengaruh terhadap pencapaian nilai merah mahasiswa. Semakin sulit standar suatu ujian maka semakin rendah tingkat kelulusan dan sebaliknya. Berbagai studi dan penelitian yang dilakukan secara konsisten menunjukkan adanya korelasi negatif signifikan antara standar kelulusan dengan tingkat kelulusan Peserta Didik. Semakin sulit standar kelulusan, tingkat kelulusan cenderung semakin menurun. (Dee dan Jacob, 2006)

Tabel 4.13 Persentase Nilai Merah Jenis THE Per Tipe Pembelajaran

Tipe Pembelajaran	FEB	FHISIP	FKIP	FST
THE_Tuton (Tipe A)	2,7	3,1	4,9	13,7
THE_TTM (Tipe B)	0,3	0,3	0,5	4,6
THE_TMK (Tipe C)	11,9	11,5	19,2	32,9
THE_saja (Tipe D)	6,6	3,7	13,3	18,1

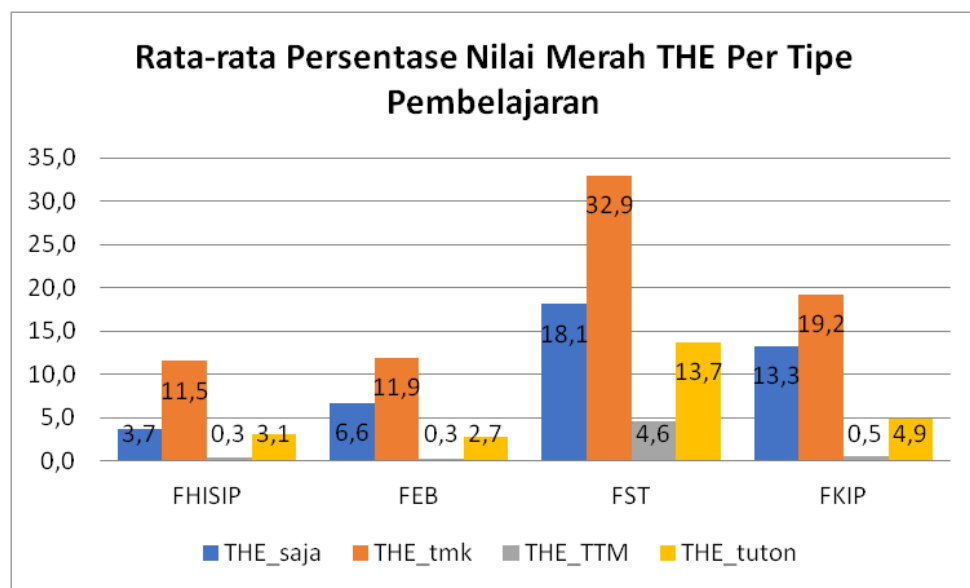


Diagram 4.15 Persentase Nilai Merah Jenis THE Per Tipe Pembelajaran

Berdasarkan data tersebut diatas terlihat bahwa mahasiswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis memiliki nilai merah yang tertinggi. Hal ini sesuai dengan teori social learning Albert Bandura yang menekankan peran interaksi dan model peran dalam belajar berdampak positif terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian keikutsertaan mahasiswa dalam jenis

pembelajaran (Tuton dan TTM/Tuweb) sangat berkontribusi terhadap kelulusan mahasiswa. Oleh karena itu, UT sebagai lembaga pendidikan harus berpijak kepada teori-teori belajar yang dapat dipercaya (mu'tamad) dan diandalkan (mu'tabar).

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan pembahasan disimpulkan bahwa nilai merah ($< C$) yang tinggi ($> 20\%$) hasil belajar mahasiswa karena proses pembelajaran mahasiswa tidak cukup waktu, LKPBJJ yang melampaui masa persiapan belajar, adanya mahasiswa yang sama sekali tidak berinteraksi dengan institusi UT dalam proses pembelajarannya, dan tiadanya kegiatan remedial.

Waktu belajar mahasiswa tidak cukup karena sebanyak 52% mahasiswa mendaftarkan pada saat-saat terakhir menjelang dimulainya perkuliahan sehingga waktu efektif mahasiswa untuk melaksanakan proses pembelajaran hanya sembilan minggu. Jika 9 minggu ini dikurangi kegiatan LKPBJJ (dua minggu) di awal semester maka waktu belajar efektifnya hanya 7 minggu.

LKPBJJ melampaui masa persiapan belajar karena LKPBJJ dilaksanakan sampai dengan masa belajar efektif mahasiswa. LKPBJJ dilaksanakan selama 7 minggu sejak dimulainya perkuliahan. Mestinya LKPBJJ sudah selesai sekurang-kurangnya dua minggu dimulai saat mahasiswa mulai kuliah.

Mahasiswa yang proses pembelajarannya berinteraksi dengan institusi UT dalam bentuk tutorial online (Tuton) dan tutorial tatap muka (TTM) atau tutorial berbasis web (Tuweb) nilainya merahnya rendah yaitu 18.92% dan 0.8%.

Sebaliknya, mahasiswa yang proses pembelajarannya tidak berinteraksi dengan institusi UT yaitu mengerjakan TMK dan hanya memiliki BMP nilai merahnya tinggi. Mahasiswa yang mengerjakan TMK nilai merahnya 48.22% (yang mengikuti UTM) dan 38.20% (yang mengikuti UO). Adapun mahasiswa yang hanya memiliki BMP nilai merahnya 71.45% (yang mengikuti UTM) dan 63.59% (yang mengikuti UO).

UT tidak melakukan kegiatan remedial. Akibatnya mahasiswa yang mendapatkan nilai merah tidak dapat memperbaiki nilainya. Jika UT melakukan remedial maka nilai merah mahasiswa bisa ditekan.

B. Rekomendasi

1. Waktu pendaftaran mahasiswa mulai pembukaan sampai dengan khususnya penutupan dibuat jadwal yang tetap dan tidak berubah-ubah supaya pertama jadwal perkuliahan memenuhi ketentuan Pemerintah yaitu 16 minggu dan kedua tidak

- merepotkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran oleh Fakultas dengan unit-unit pendukungnya.
2. Waktu pembelajaran mahasiswa harus diatur sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 53 Tahun 2023 yaitu 45 jam/SKS. Jika waktu ini dijabarkan untuk mahasiswa yang mengambil 18 SKS (810 jam) maka diperlukan waktu 16 minggu per semester. Dengan 16 minggu per semester mahasiswa harus belajar 7 jam per hari. Perhitungannya adalah mahasiswa belajar 7 jam/hari, maka per minggu menjadi 50,61 jam. Selama 16 minggu berarti $50,61 \times 16 = 810$ jam. Waktu belajar selama 16 minggu dalam satu semester ini sama dengan yang berlaku di semua PT di Indonesia dan Waktu belajar selama 15 minggu bila kita bandingkan dengan Korea National Open University (KNOU).
 3. LPKBJJ dilaksanakan maksimal selama dua minggu sejak perkuliahan efektif dimulai. Caranya blended: *online dan offline*.
 4. UT perlu meninjau ulang kebijakan TMK karena terbukti hasil belajarnya bernilai merah tinggi. Hal ini terjadi karena TMK tidak ada interaksi mahasiswa dengan institusi UT. Di samping itu, TMK menyulitkan manajemen UT karena mahasiswa tidak masuk ke dalam sistem penentuan proses pembelajaran Kementerian. Untuk mengatasi masalah ini manajemen UT harus membuat kelas-kelas fiktif ketika Fakultas akan melakukan judicium kepada mahasiswa yang mengikuti TTM. Jika detersukan maka TTM harus masuk ke dalam sistem e-learning dan dalam penilaiannya dilakukan *feed back* atas tugas yang dikerjakan mahasiswa sehingga terjadi interaksi antara mahasiswa dengan institusi UT.
 5. UT tidak melanjutkan kebijakan yang memperbolehkan mahasiswa hanya menerima BMP lalu mengikuti UAS. UT tidak bisa mendeteksi apakah BMP ini dibaca atau tidak dibaca tidak bisa. Data menunjukkan bahwa mahasiswa dengan cara belajar begini tingkat nilai merahnya sangat tinggi. Kegiatan belajar mengajar begini dilihat dari teori pembelajaran tidak bisa dipertanggung jawabkan karena mahasiswa sama sekali tidak berinteraksi dengan institusi UT sebagai penyelenggara pendidikan baik dalam bentuk kuliah, responsi, tutorial, *feed back*, dan pembimbingan. Untuk itu, UT membuat kebijakan bahwa semua mahasiswa harus mengikuti proses pembelajaran sebagaimana diatur dalam eraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 53 Tahun 2023. Pasal 16 mengatur bahwa proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, pelatihan bela

negara, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui tiga kegiatan: (1) belajar terbimbing; (2) belajar penugasan terstruktur; dan (3) belajar mandiri. Proses pembelajaran tipe D tidak memenuhi kegiatan belajar terbimbing dan penugasan terstruktur. Jadi, berdasarkan ketentuan ini proses pembelajaran harus berupa kegiatan: (1) belajar terbimbing; (2) belajar penugasan terstruktur; dan (3) belajar mandiri, tidak boleh hanya belajar mandiri saja.

6. UT membuat kebijakan remedial. Dengan remedial maka nilai merah bisa ditekan serendah-rendahnya.
7. UT menata ulang tata kelola proses pembelajaran pada tingkat fakultas sehingga tugas pokok fakultas, departemen, program studi, dan dosen dalam proses pembelajaran terencana, terlaksana, dan dilaporkan secara sistematis dan terkontrol. UT perlu mengembangkan aplikasi dengan dashboard yang bisa memberi informasi kepada dosen dan tutor, ketua program studi, ketua departemen, dekan, dan wakil rektor bidang akademik tentang tugas pokoknya, sejauh mana tugas pokok dilaksanakan, laporan tugas, dan pengawasan.
8. UT mengembangkan aplikasi ujian *online proctoring* sehingga ujian dilaksanakan dua minggu saja.
9. Kegiatan LPKBJJ harus ditingkatkan pelaksanaannya sehingga mekanisme pelaksanaan layanan pembelajaran di UT dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Langkah-langkah pelaksanaan tutorial harus diketahui dengan baik oleh mahasiswa
10. Penambahan refensi berupa materi/OER pada tutorial online.
11. Perlu adanya pelatihan dalam penguasaan teknologi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring di UT.
12. Pemberian akses penilaian kepada Kaprodi dari Pusjian untuk mendeteksi beberapa nilai mahasiswa yang belum mencapai nilai minimum.
13. Kebijakan mengenai Remediasi harus diatur terlebih dahulu dalam peraturan rektor untuk memfasilitasi mekanisme remediasi yang tepat dalam pelaksanaannya.
14. Sosialisasi yang masif dalam pelaksanaan ujian bagi peserta diharapkan dapat mewujudkan pelaksanaan ujian yang tertib tanpa adanya intimidasi dari peserta ujian/pelaksana ujian lokal.
15. Materi LPKBJJ yang harus diupdate secara reguler untuk memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan layanan yang ada di Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sofyan, dkk, Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), Cet Ke-1.
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006).
- Data Direktorat Administrasi Akademik dan Kelulusan (DAAK)
- Data Hasil laporan Ujian Mahasiswa Masa 2022-2023.1.
- Drs. M. Ngalim Purwanto,M.P, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12.
- Drs. M. Ngalim Purwanto,M.P, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).
- Drs. Slameto, Evaluasi Pendidkan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3.
- Gredler, Margareth E. Learning and Instruction : Teori dan Aplikasi, (Jakarta : Kencana, 2011).
- Heinich, Robert, et al, Instructional Media and Technology for Learning, (New Jersey : Prentice Hall, 1999).
- Henry Clay Lindgren, Educational Psychology in the Classroom, (Toronto : John Wiley & Sons, Inc., 1976).
- <https://www.ut.ac.id/kalender-akademik/>
- <https://www.ut.ac.id/pengumuman/2023/06/pelaksanaan-uas-melalui-layanan-utm-uo-mk-dan-uo-tap-semester-20222023-20231/>
- <https://www.ut.ac.id/sistem-registrasi/>
- https://www.ut.ac.id/wp-content/uploads/2015/01/Katalog_Sistem_Penyelenggaraan_Universitas_Terbuka_2023-2024.pdf
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet ke-1.
- Rencana Strategis Universitas Terbuka 2021-2025, https://www.ut.ac.id/sites/all/files/images/1._RSB_20212025_FINAL_23_Agustus_2021.pdf.
- Slameto, Evaluasi Pendidkan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet Ke-3.
- Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011).
- Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran, <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf>